

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN QARI-QARI'AH, HAFIZ HAFIZHAH DAN SENI KALIGRAFI ISLAM DI BAPQAH SIKA SUMATERA UTARA

Oleh :

Ardiansyah
NIM: 211032291

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Master
Pendidikan Islam (M.PdI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara-Medan

Medan, 27 September 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
NIP. 19591001 1986603 1 002

Dr. Harun Al-Rasyid, M.Ag
NIP. 19720302 200501 1 008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardiansyah
Tempat/ tanggal Lahir : Medan 2 Juli 1986
NIM : 211032291
Progran Studi : PEDI
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Banten Gg Amal Psr IV Helvetia Dusun IX-A

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN QARI-QARI’AH, HAFIZ-HAFIZHAH DAN SENI KALIGRAFI ISLAM DI BAPQAH SIKA SUMATERA UTARA**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 28 Agustus 2013
Yang membuat pernyataan

ARDIANSYAH

Tesis berjudul “**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN QARI-QARI’AH, HAFIZ-HAFIZHAH DAN SENI KALIGRAFI ISLAM DI BAPQAH SIKA SUMATERA UTARA**” an.Ardiansyah, NIM: 211032291 Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Program Pascasarjan IAIN-SU Medan pada tanggal 27 September 2013.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Master Pendidikan Agama Islam (M.PdI) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 27 September 2013

Panitia Sidang munaqasyah Tesis

Program Pascasarjana IAIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

(Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA)
NIP. 19580815 198503 1 007

(Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA)
NIP. 19640209 198903 1 003

Anggota

1. (Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA)
NIP. 19580815 198503 1 007

2. (Prof. Dr. H. Syukur Kholil, MA)
NIP. 19640209 198903 1 003

3. (Prof. Dr. Abd. Mukti, MA)
NIP. 19591001 1986603 1 002

4. (Dr. Harun Al-Rasyid, M.Ag)
NIP. 19720302 200501 1 008

ABSTRAK



PENDIDIKAN DAN PELATIHAN QARI
QARI'AH, HAFIZ-HAFIZHAH DAN SENI
KALGRAFI ISLAM DI BAPQAH SIKA
SUMATERA UTARA

ARDIANSYAH

NIM : 211032291
No. Alumni : PS. 2131726
IPK : 3,48
Yudisium : Amat Baik
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
2. Dr. Harun Al-Rasyid, M.Ag

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah pemaparan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumen maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sangat aktif dilaksanakan, hampir setiap hari pendidikan dan pelatihan dilaksanakan kecuali hari sabtu malam minggu. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tidak dipungut biaya. Pengelolaan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan belum dilaksanakan secara profesional seperti lembaga pendidikan formal. Pernyataan ini bisa dibuktikan dengan belum adanya secara terkonsep dan tertulis tentang kurikulum

yang diajarkan. Walaupun demikian bukan berarti kurikulumnya tidak ada, hanya belum tertulis secara jelas. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada bidang naghom/tilawah adalah metode demonstrasi, muthala'an atau qiraat, drill. Bidang tahfiz adalah metode wahdah dan bidang kaligrafi adalah metode pemberian tugas.

Dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan BAPQAH SIKA Sumatera Utara banyak mengalami hambatan-hambatan, kondisi ini disebabkan karena BAPQAH SIKA Sumatera Utara tidak memiliki sumber dana yang memadai. Keterbatasan sumber dana tidak membuat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan terhambat. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tetap dapat berjalan dengan baik. Ini terbukti bahwa banyaknya peserta didik yang mampu meraih prestasi di ajang MTQ. Hanya saja keterbatasan sumber dana menyebabkan BAPQAH SIKA Sumatera Utara belum bisa menghadirkan tenaga pengajar yang lebih profesional. Guru yang mengajar kebanyakan adalah peserta didik yang telah mahir dan berprestasi di ajang MTQ.

ABSTRACT

This study uses qualitative methods. Collecting the data by using observation, interviews and document research related to the study. In analyzing the study data using qualitative analysis techniques with presentation of data, data reduction and conclusion.

This study aimed to look and find out how the implementation of education and training of *Qari-qariah*, *Hafiz-hafizhah* and Islamic calligraphy in BAPQAH SIKa of North Sumatra.

Based on observations, interviews and document study it can be concluded that the implementation of education and training is actively held almost every day except Saturday night. Education and training is free of charge. Management of the education and training has not been conducted in a professional manner as formal educational institutions. It can be proved by the unconcepted the curriculum. However it does not mean there is no curriculum, it just has not written clearly. In learning *tilawah*, the methods that applied is demonstration, *muthala'ah* or *qiraat*. *Wahdah* methods in *tahfiz* and tasking methods in arabic calligraphy.

In running of education and training in BAPQAH SIKa of North Sumatra has many obstacles, this is caused due to BAPQAH SIKa of North Sumatra does not have a permanent financial resources. But, limited financial resources does not make the education and training is hampered. Education and training can still run well. It can be look at the students who able to achieve good range in the event of MTQ. The limited financial resources caused BAPQAH SIKa of North Sumatra could not present a professional teachers. Teachers who teach mostly from students who are already proficient and achieve good range in the event of MTQ.

ملخص

إستخدم هذا البحث طريقة النوعية، عملية جمع البيانات بإستخدام المراقبة، مقابلات و دراسة الوثائق التي تتعلق على هذا البحث، في تحليل بيانات البحث إستخدام طريقة تحليل نوعية بخطوات تعرضات بيانات، تخفضات و إتخاذ نتائج.

الغرض هذا البحث لرئية و لمعرفة كيفية تنفيذ التعليم و التدريب القراء، و الحفاظ، و خط الإسلامي في بفقة سيك سومطرة شمالية.

بناء على الملاحظات، مقابلات و دراسة الوثائق. تلاحظ أن تنفيذ التعليم و التدريب، تشاطه ف التنفيذ، تقريبا كل يوم تعليم و التدريب في تنفيذه ماعد يوم السبت و هو ليلة الأحد.

تعليم و التدريب مجانا في تنفيذه، تدبير تعليم و التدريب لم يكن محترف في عمالياته كالمؤسسات التعليمية الرسمية هذا البيان يمكن أن يشاهد بعدم مسودات و كتابات عن المناهج الدراسة.

ولكن ليس لعدم المناهج الدراسة، بل لم يكن مكتوبات بظاهرة.

طريقة العملية في تنفيذ تعليم عن جهة النغام أو تلاوة هي: تماط مظاهرة، مطالع أو قرأت، جهة التحفيظ هي تماط الوحدة، و جهة الخطات هي تماط إعطاء المهمة.

في تنفيذ تعليم و التدريب عند النفقة سيك سومطرة شمالية كثير من الإعاقات، بسبب بفقة سيك سومطرة شمالية ليس له مصدر الأموال حقيقي.

ونقصات من الأموال لا يعاقة تنفيذ تعليم و التدريب و لكن بعكسه تعليم و التدريب يرتفع جيدا في تنفيذه.

و هذا يبين بكثير من التلاميذ يكون فائزا في مسابقة تلاوة القرآن، و بنقصه بفقة سيك سومطرة شمالية لا يستطيع أن يحاضرا مدرب منشط في تماطه. و كثير من المدرب في بفقته سيك حال هم

الذين يستطيعون في تماطه و الذين يقوزون في مسابقة تلاوة القرآن.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada kehadiran Allah swt yang telah menganugerahkan segala hidayah, inayah dan taufiknya, sehingga dengan anugerah yang diberikannya ini penulis dapat menyelesaikan studi ini. Shalawat serta salam penulis lantunkan kepada Rasulullah beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga dengan shalawat yang kita lantunkan terhadapnya mudah-mudahan kita akan mendapatkan syafa'atnya nanti di yaumul akhir.

Tesis ini ditulis dalam rangka melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat untuk mencapai gelar Master Pendidikan Islam pada konsentrasi pendidikan agama Islam di program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri. Untuk penulis mengadakan penelitian yang dituangkan dalam penulisan tesis yang berjudul: **PENDIDIKAN DAN PELATIHAN QARI-QARI'AH, HAFIZ-HAFIZHAH DAN SENI KALIGRAFI ISLAM DI BAPQAH SIKA SUMATERA UTARA.**

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan. Dalam proses penulisan tesis ini penulis banyak mengalami kesulitan, namun demikian penulis berusaha menghasilkan yang terbaik dalam penulisan tesis ini. Tetapi semuanya dapat teratasi dengan bantuan dosen yang ditunjuk sebagai pembimbing satu yaitu bapak Prof. Dr. Abd. Mukti, MA dan pembimbing dua yaitu bapak Dr. Harun Al-Rasyid, M.Ag. Untuk itu selayaknya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa untuk membantu menyelesaikan penulisan tesis ini yaitu kepada:

1. Kepada kedua orang tua, abang dan kakak saya yang telah memberikan motivasi, dorongan, arahan kepada saya agar terus berusaha, jangan mudah menyerah untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Kepada bapak di Rektur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri yang telah memberikan kesempatan menerima saya untuk menjadi mahasiswa di Program Pascasarjana.

3. Bapak Prof. Dr. Abd. Mukti, MA selaku pembimbing satu, dengan penuh kesabaran, meluangkan waktunya, tenaga, pikiran untuk membimbing, memberikan arahan, saran, motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Harun Al-Rasyid, M.Ag selaku pembimbing dua yang juga dengan penuh kesabaran, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan arahan, saran, motivasi kepada penulis.
5. Kepada civitas akademik program pascasarjana yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus berkas-berkas sebagai pelengkap untuk terselesaikannya tesis ini.
6. Kepada dosen-dosen yang mengajar selama mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri.
7. Kepada bapak Ustad Langut Pulungan sebagai ketua Badan Pembinaan Qari-Qari'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran Sumatera Utara (BAPQAH SIKA).
8. Kepada seluruh teman-teman satu lokal yang juga senantiasa memberikan bantuan berupa sumbangsih pemikiran.
9. Kepada seluruh teman-teman yang juga tergabung dengan Ikatan Remaja Mesjid Kecamatan Labuhan Deli (IRM LD), yang juga senantiasa memberikan motivasi dan dorongan agar selalu bersemangat untuk terus berusaha menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya dengan menyerahkan diri kepada Allah swt penulis mempersembahkan tesis ini semoga bermanfaat bagi penulis, bagi pembaca, bagi agama, bagi nusa dan bangsa.

Medan 28 Agustus 2013

Penulis

ARDIANSYAH

NIM. 211032291

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z̤	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vocal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I

و —	ḍammah	U	U
--------	--------	---	---

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathāḥ dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathāḥ dan waw	Au	a dan i

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa’ala: فَعَلَ
- kaifa: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathāḥ dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قَالَ
- ramā : رَمَا
- qīla : قِيلَ

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*», transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *rauḍah al-atfāl* - *rauḍatul atfāl*: روضة الاطفال
- *al-Madīnah al-munawwarah*: المدينة المنورة
- *ṭalḥah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbanā*: ربنا
- *nazzala*: نزل
- *al-birr*: البر
- *al-hajj*: الحج
- *nu''ima*: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوع
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت

- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa m± muhammadun ill± rasūl
- Inna awwala baitin wudi'a linn±si lallaž³ bi bakkata mub±rakan
- Syahru Rama«±n al-laž³ unzila fihi al-Qur'±nu
- Syahru Rama«±nal-laži unzila fihil-Qur'±nu
- Wa laqad ra'±hu bil ufuq al-mub³n
- Alhamdu lill±hi rabbil-±lam³n

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrun minall±hi wa fathun qar³b
- Lill±hi al-amru jam³'an

- Lill±hil-amru jam³'an
- Wall±hu bikulli syai'in 'al³m

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTARAK	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiiv
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Landasan Teori	8
F. Metodologi Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II PROFIL BAPQAH SIKA SUMATERA UTARA	25
A. Sejarah Berdirinya BAPQAH SIKA Sumatera Utara.....	25
B. Visi dan Misi BAPQAH SIKA Sumatera Utara.....	26
C. Struktur Kepengurusan BAPQAH SIKA Sumatera Utara	27
D. Sistem Pendidikan dan Pelatihan Di BAPQAH SIKA Sumatera Utara	35

1. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Qari-Qari'ah, hafiz-Hafizhah	35
2. Tenaga Pendidik	36
3. Peserta Didik.....	38
4. Metode Pembelajaran	48
5. Kurikulum	52
6. Sarana dan Prasarana	56
 BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN QARI-QARIAH, HAFIZ-HAFIZHAH DAN SENI KALIGRAFI ISLAM	57
A. Pendahuluan	57
B. Strategi Pembelajaran Qari-Qari'ah, Hafiz-Hafizhah, dan Seni Kaligrafi Islam	61
C. Interaksi Peserta Didik Dengan Pengajar Dalam Pembelajaran	73
D. Evaluasi	76
 BAB IV HAMBATAN-HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN QARI-QARI'AH, HAFIZ-HAFIZHAH DAN SENI KALIGRAFI ISLAM.....	79
A. Hambatan-Hambatan Yang Dialami Dalam Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Qari-Qari'ah, Hafiz-Hafizhah dan Seni Kaligrafi Islam.....	79
B. Solusi Untuk Menghadapi Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Qari-Qari'ah, Hafiz-Hafizhah dan Seni Kaligrafi Islam	85
C. Faktor Pendukung Pendidikan Dan Pelatihan Di BAPQAH SIKA Dapat Terlaksana	89
D. Prestasi Yang telah Diperoleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara	90

BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran-Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar nama-nama Pengajar di BAPQAH SIKA Sumatera Utara .	37
2. Daftar nama-nama peserta didik BAPQAH SIKA Sumatera Utara bidang qari-qari'ah tingkat anak-anak	39
3. Daftar nama-nama peserta didik BAPQAH SIKA Sumatera Utara bidang qari-qari'ah Remaja	41
4. Daftar nama-nama peserta didik BAPQAH SIKA Sumatera Utara bidang qari-qari'ah tingkat Dewasa	44
5. Daftar nama-nama peserta didik BAPQAH SIKA Sumatera Utara bidang Hafiz-Hafizhah	46
6. Daftar nama-nama peserta didik BAPQAH SIKA Sumatera Utara bidang Seni Kaligrafi Islam	47
7. Jadwal Waktu Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan	60
8. Prestasi tilawah tingkat kanak-kanak putra	92
9. Prestasi tilawah tingkat kanak-kanak putri	93
10. Prestasi tilawah remaja putra	94
11. Prestasi tilawah tingkat remaja putri	95
12. Prestasi tilawah tingkat dewasa putra	96
13. Prestasi tilawah tingkat dewasa putri	99
14. Prestasi tilawah tuna netra putra	100
15. Prestasi tilawah tuna netra putri	100
16. Prestasi hafiz 1 juz dan tilawah putra	101
17. Prestasi hafiz 1 juz dan tilawah putri	101
18. Prestasi hafiz 5 juz dan tilawah putra	102
19. Prestasi hafiz 5 juz dan tilawah putri	102
20. Prestasi hafiz 10 juz dan tilawah putra	102
21. Prestasi hafiz 10 juz dan tilawanh putri	103

22. Prestasi hafiz 20 juz dan tilawah putra.....	103
23. Prestasi hafiz 20 juz dan tilawah putri	104
24. Prestasi hafiz 30 juz dan tilawah putra.....	104
25. Prestasi hafiz 30 juz dan tilawah putri	105
26. Prestasi khot tulisan buku/ naskah putra	105
27. Prestasi khot tulisan buku/ naskah putri	106
28. Prestasi khot hiasan mushab putra	107
29. Prestasi khot hiasan mushab putri	108
30. Prestasi khot dekorasi putra.....	110
31. Prestasi khot dekorasi putri	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara	115
2. Gambar Pelaksanaan MTQ di BAPQAH SIKA Sumatera Utara....	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam diri manusia terdapat daya kemampuan jasmani dan rohani yang siap untuk berkembang menuju tingkat yang lebih sempurna. Perkembangan itu tidak mungkin terjadi begitu saja tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orang-orang yang bertanggung jawab. Di samping itu kemajuan peradaban manusia kian hari kian meningkat. Sehingga menyebabkan manusia harus berlomba-lomba mengisi kehidupan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Keberadaan ilmu pengetahuan dengan berbagai disiplin ilmunya yang kini sangat berkembang, memotivasi manusia ingin mengejar kehidupan yang lebih baik. Ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan manusia hanya dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan dapat dirumuskan sebagai upaya terprogram mengantisipasi perubahan sosial oleh pendidik, membantu subjek didik dan satuan sosial berkembang ke tingkat yang normatif lebih baik dengan cara/jalan normatif yang baik¹

Menurut John Dewey yang lahir di Burlington, Amerika Serikat pada tanggal 20 Oktober 1859 dan wafat di New York pada tanggal 1 Juni 1955 bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.² Menurut UU No 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

¹ Nuryanis, *Pendidikan Luar Sekolah*, Cet. 2 (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 23

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. 8 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 2

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Sedangkan pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi masyarakat.

Sedangkan menurut Fadhil Al-Jamali yang dikutip oleh Abdul Mujid dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk kepribadian yang lebih sempurna, baik berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. Dalam pengertian ini memiliki tiga unsur. Yang pertama adalah aktivitas pendidikan yang mengembangkan, mendorong dan mengajak peserta didik untuk lebih maju dari kehidupan sebelumnya. Yang kedua adalah upaya dalam pendidikan di dasarkan atas nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia. Yang ketiga upaya pendidikan melibatkan seluruh potensi manusia baik potensi kognitif (akal), afektif (perasaan), dan psikomotorik (perbuatan).⁴

Pelaksanaan pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan formal tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah ini didasarkan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia melalui 3 jalur yaitu jalur pendidikan formal, informal dan non formal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki arti dan makna yang sama pentingnya dengan pendidikan sekolah, dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.⁵

³ *Ibid*, h. 4

⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 3 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 26-27

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI Pasal 13 ayat 1

Pendidikan non formal mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dengan penekanan, pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional yang antara lain kecakapan hidup dan pengembangan kemampuan peserta didik. Pendidikan berketerampilan ini dilaksanakan dengan memperhatikan kualitas dan tidak hanya pada teori tetapi lebih kepada penekanan praktek. Pendidikan nonformal memiliki satuan pendidikan yang terdiri dari lembaga kursus, lembaga pembinaan dan pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis ta'lim serta satuan pendidikan sejenis lainnya.

Dalam pendidikan Islam yang menjadi salah satu kurikulumnya adalah Al-quran, tidak hanya menjadi kurikulum, dalam Islam Al-quran juga menjadi pusat sumber ilmu. Karena di dalamnya banyak terdapat berbagai macam sumber disiplin ilmu, yang apabila mampu dikembangkan dengan sebaik mungkin maka akan menjadi sesuatu yang sangat luar biasa yang nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan umat.

Untuk mempelajari isi kandungan Al-quran maka hal yang pertama yang harus dilakukan adalah mempelajari bagaimana cara membaca dan menulisnya dengan baik dan benar dan disunnahkan untuk menghafalnya. Sesuatu hal yang membuat kita khawatir pada saat ini masih banyak umat Islam baik dari kalangan orang tua maupun anak-anak yang masih sekolah yang tidak mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar. Ini disebabkan kurangnya minat atau kurang kesadaran bahwa sesungguhnya mempelajari Al-quran merupakan sesuatu hal yang wajib bagi umat Islam.

Belajar membaca Al-quran bisa kita dapatkan tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di dapatkan di lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah, baik yang bersifat kelembagaan atau pun secara perorangan. Agar dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar, tidak bisa hanya bergantung dari pendidikan formal saja, tetapi harus ditambah dengan pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah. Apalagi bagi yang menimba

Ilmu di sekolah umum, yang jam pelajaran pendidikan agamanya sedikit, sementara materi yang diajarkan juga sangat banyak. Oleh karena itu perlulah ditambahkan lagi dengan pendidikan di luar sekolah untuk membantu menutupi kekurangan yang terjadi pada saat belajar disekolah.

Selain kewajiban seorang muslim itu mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar, kita juga dianjurkan untuk membaca Al-quran dengan suara merdu supaya lebih indah didengar dan dapat menarik minat seseorang untuk mempelajarinya, disamping itu kita juga disunnahkan untuk menghafalnya, ini disebabkan karena akan begitu banyak hikmah yang akan diperoleh oleh orang yang menghafalnya diantaranya akan mendapatkana syafaat Rasulullah saw, akan dimuliakan oleh allah swt. Kemudian kita juga dianjurkan untuk dapat menulisnya dengan seni yang indah.

Lembaga pendidikan non formal yang mempunyai ketetapan badan hukum ,dikenal, diakui oleh pemerintah dan masyarakat khususnya di Sumatera Utara yang mengajarkan atau melakukan pembinaan untuk menghasilkan qori-qoriah, hafiz dan menulis seni kaligrafi Islam ada banyak. Walaupun jumlahnya banyak tapi tidak semua masyarakat mengetahui lembaga ini. Diantara lembaga pendidikan dan pelatihan tersebut hanya sebagian kecil yang mampu secara konsisten menjalankan program yaitu melakukan pendidikan dan pelatihannya.

Diantara lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan qari-qari, hafiz-hafizhah dan orang yang ahli dalam menulis kaligrafi Islam yang banyak dikenal oleh masyarakat hanya LPTQ dan IPQAH. Tetapi kenyataannya lembaga ini tidak mampu melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara maksimal, padahal lembaga seperti LPTQ adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan dan pelatihan dalam bidang tilawatil quran dan mendapatkan suntikan dana dari pemerintah.

Selain LPTQ dan IPQAH ada lembaga lain yang memiliki program kerja yang sama, khususnya di Sumatera Utara adalah yang dikenal dengan nama Badan Pembinaan Qari-Qari'ah, Hafiz-Hafizhah dan Seni Kaligrafi Al-Quran

yang disingkat dengan nama BAPQAH SIKA Sumatera Utara yang terletak di Kota Medan. Lembaga ini kurang dikenal oleh masyarakat Sumatera Utara, hanya sebagian masyarakat saja yang kenal dengan lembaga ini. Itupun hanya yang tempat tinggalnya dekat dengan dimana lembaga tersebut berdiri atau kalau ada orang yang agak jauh tempat tinggalnya dengan lembaga tersebut pastilah orang-orang yang belajar di lembaga ini.

Tidak dikenalnya BAPQAH SIKA bukan karena lembaga ini baru berdiri tetapi karena disebabkan kurang terekspos secara baik dan luas serta kurang mendapat perhatian yang serius oleh pemerintah daerah propinsi Sumatera Utara. Padahal lembaga ini sudah berusia 16 tahun artinya sudah dapat dikatakan cukup lama berdirinya. Lembaga ini sangat aktif melaksanakan program kerjanya, hampir setiap hari di lembaga ini melaksanakan pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam. Di BAPQAH SIKA Sumatera Utara terbuka lebar bagi siapa saja yang ingin belajar menimba ilmu disana, tidak mengenal usia, yang ingin menjadi qari, hafiz dan ahli dalam menulis kaligrafi Islam bisa mengikuti program pendidikan dan pelatihan tanpa dipungut biaya sedikitpun. Dalam perjalanannya BAPQAH SIKA Sumatera Utara dengan segala keterbatasannya telah mampu menghasilkan banyak qori-qorih serta hafiz-hafizah. Tidak hanya itu diantara peserta didik yang belajar di BAPQAH SIKA Sumatera Utara sudah banyak yang mendapatkan prestasi di ajang pergelaran Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ). Baik yang dilakukan oleh pemerintah secara nasional maupun regional, di lembaga-lembaga pendidikan Islam negeri, di lembaga pendidikan Islam swasta, di lembaga-lembaga pendidikan umum negeri, di lembaga-lembaga pendidikan Umum swasta, maupun di lembaga perusahaan swasta lainnya.

Atas dasar pernyataan inilah saya merasa tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang di tuangkan dalam sebuah penulisan Tesis yang berjudul **PENDIDIKAN DAN PELATIHAN QORI -QORI'AH HAFIZ-HAFIZHAH DAN SENI KALIGRAFI ISLAM DI BAPQAH SIKA SUMATERA UTARA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti dijelaskan diatas maka permasalahan pokok yang sangat mendasar dan menjadi fokus kajian utama dalam tesis ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara. Rumusan masalah ini kemudian dapat penulis rinci kepada sub masalah sebagai berikut:

1. Kurikulum pengajaran apa saja yang diterapkan pada pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
2. Metode pengajaran apa saja yang diterapkan pada pendidikan dan pelatihan naghom (lagu) Al-quran, tahfizul quran dan khotil quran di BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam dapat berjalan dengan baik ?
4. Apa saja hambatan yang dialami oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam ?
5. Apa saja prestasi yang sudah diperoleh peserta didik yang mengikuti pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk di dirumuskan, hal ini disebabkan agar proses penelitian dilaksanakan secara sistematis dan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan. Tujuan ini nanti digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan, sehingga hasil penelitian dapat memuaskan. Demikian juga halnya dalam

penelitian tentang pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara juga harus mempunyai tujuan yang jelas dan nyata, sehingga langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini dapat terarah dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara. Secara rinci dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian ini menjadi beberapa sub tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kurikulum pengajaran apa saja yang diterapkan pada pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui metode apa saja pengajaran yang diterapkan pada pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam dapat berjalan dengan baik.
4. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam.
5. Untuk mengetahui apa saja prestasi yang sudah diperoleh peserta didik yang mengikuti pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Bahan kajian dalam perencanaan dan pengorganisasian
 - b. Bahan informasi dalam pelaksanaan pembinaan

2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi ketua organisasi atau lembaga sebagai bahan pertimbangan untuk lebih baik lagi dalam membina
 - b. Bagi para pendidik sebagai bahan masukan dalam membina peserta didik sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan
 - c. Bahan penelitian lain, sebagai bahan masukan dalam memperkaya penelitian ini pada masa mendatang.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Qari-Qari'ah

Qari dalam kamus bahasa Indonesia adalah pembaca Al-quran laki-laki sedangkan qari'ah adalah pembaca Al-quran perempuan.⁶

Menurut bahasa qari dan qari'ah adalah pembaca, dan yang dimaksud adalah pembaca Al-quran di depan publik dengan pertimbangan kecakapannya di bidang tajwid. Dari ini mengandung pengertian sejumlah otoritas yang pertama kali merumuskan bacaan Al-quran meliputi vokalisasi, puktuasi dan sebagainya.⁷

2. Dasar Seni Baca Al-Quran

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Qs. Al-Muzammil 4:



Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-quran itu dengan perlahan-lahan.

Tartil Al-quran adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (Ibtida') sehingga pembacaan dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.⁸

⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 916

⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-quran*, Cet. 3 (Jakarta: Amzah, 2003), h. 234

⁸ M. Qurais h Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 405

Membaca Al-quran secara tartil mengandung hikmah, yaitu terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca dan di waktu menyebut nama Allah, si pembaca akan merasakan keagungannya. Ketika tiba pada ayat yang mengandung janji, pembaca akan timbul harapan-harapan, demikian juga ketika membaca ayat ancaman, pembaca akan merasa cemas.

Sebaliknya membaca Al-quran secara tergesa-gesa atau dengan lagu yang baik, tetapi tidak memahami artinya adalah suatu indikasi bahwa pembaca tidak memperhatikan isi kandungan ayat yang dibacanya.⁹

Beberapa aspek pokok seni baca Al-quran

- a. Adab
- b. Fashohah
- c. Suara
- d. Lagu
- e. Bernafas¹⁰
- f. Tajwid.

3. Jenis-Jenis Lagu Dalam Seni Baca Al-Quran

Adapun jenis macam lagu yang berkembang dewasa ini antara lain:

- a) Lagu bayati/husaini terbagi menjadi lima yaitu qoror, nawa, syuri, tawab, jawabul jawab.
- b) Lagu shoba terbagi dua yaitu maal ‘ajam (ajami asyiroh) dan quflah bastanjar.
- c) Lagu hijaz terbagi tiga yaitu kard, kard kurd, kurd
- d) Lagu nahawan terbagi tiga yaitu nakris, ‘usyaq, jawab (quflah mahur).
- e) Lagu Rast terbagi empat yaitu, rast ala nahwa, rast syabir (quflah mahur), zanjirin, salalim (suud dan nuzul)

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Tafsirnya*, jilid 10 (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 400

¹⁰ Ahmad Munir, Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Quran*, Cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 81-84

- f) Lagu jiharka terbagi dua yaitu nawa (nada awal jiharka), Jawab (nada tinggi jiharka).
- g) Lagu shika terbagi empat yaitu Iraq (fariasi), turki (nada tinggi shika), raml (nada minor), huzami (quflah)an ¹¹

4. Metode pengajaran Seni baca Al-Qur'an

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu yang terdapat di dalam berbagai disiplin ilmu terkait.¹²

Dilihat dari segi langkah-langkah dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, terdapat sejumlah metode pengajaran yang dapat digunakan

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses.¹³ Bisa melalui dengan menggunakan peralatan atau dengan benda.

b. Metode Latihan/Drill

Metode latihan/drill adalah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.¹⁴

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara pengajaran dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik.¹⁵

¹¹ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Dengan Tajwid Dan Qasidah*, Cet. 1 (Surabaya: Apollo, 1995), h. 95-96

¹² Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. 2 (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 176

¹³ *Ibid*, h. 183

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 6 (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 349

¹⁵ *Ibid*, h. 361

d. Metode Muthala'an atau Qiraat

Metode muthala'an atau qiraat adalah metode membaca pada peserta didiknya, dan peserta didik menyimak dan memperhatikan bacaan dan sekali-sekali peserta didik menirukan bacaan pendidik tersebut. Teknik ini dapat dilakukan oleh peserta didik yang sudah pandai membaca dan peserta didik lainnya tinggal menyimak, fungsi pendidik di sini adalah memperhatikan dan menegur bila terjadi kesalahan dalam membaca.¹⁶

e. Melalui Tape Recorder

Alat ini banyak sekali manfaatnya dalam kaitannya mempercepat menguasai lagu-lagu tilawatil quran, karena dengan sering mendengarkan, mempelajari serta mempraktekan, maka lama kelamaan akan melekatlah lagu-lagu tersebut dalam ingatan kita.¹⁷

5. Sistem Pembinaan Menghafal Al-Quran

a. Pengertian Dan Fungsi Pembinaan

Pendidikan menghafal Al-quran di kalangan umat Islam Indonesia sebenarnya sudah lama dan berkembang serta berjalan bersamaan dengan perkembangan syariat Islam pada umumnya baik di pondok-pondok pesantren maupun di rumah-rumah. Sehingga sampai saat ini sudah banyak mencetak para Hafizh (penghafal Al-quran) yang tersebar luas di kalangan masyarakat serta mendapat perhatian dan tempat yang layak di kalangan masyarakat. Pada umumnya lembaga pendidikan tahfizul quran ini masih sangat sederhana sekali, belum mempunyai program tertentu serta petunjuk-petunjuk praktis bagi calon-calon penghafal Al-quran. Mereka menghafal secara alami tanpa metode, terserah kemauan calon penghafal Al-quran itu sendiri, sehingga ada yang mampu menghafal Al-quran dalam tempo yang relatif singkat tetapi ada juga yang hanya sanggup menghafal dengan memakan waktu yang cukup lama. Berdasarkan hal-

¹⁶ Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 208

¹⁷ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Dengan Tajwid Dan Qasidah*, h. 22

hal tersebut dan untuk menyelesaikan dengan perkembangan masa kiranya saat ini kita perlu menemukan suatu sistem pendidikan menghafal Al-quran yang lebih baik, lebih terarah dan lebih mantap dari yang telah ada dan berkembang sebelumnya. Dalam hal ini kita maksudkan ada sistem pendidikan menghafal Al-quran.¹⁸

Melahirkan seorang hafizhul quran tidak terlalu mudah sebab tidak semua orang yang kuat ingatannya dan tidak semua orang mempunyai niat dan tekad yang kuat pula untuk menghafal Al-quran. Namun memelihara yang telah ada dan meningkatkan mutu hafalannya nampaknya lebih sulit lagi.

Kesulitan ini yang timbul adalah disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor dalam, yakni sikap jiwa dan pemikiran seorang hafizh itu sendiri maupun faktor luar yaitu penerimaan dan penghargaan masyarakat terhadap para hafizh. Pada waktu menghafal yang dihadapi oleh calon hafizh adalah hanya Al-quran dan ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengannya. Selain itu tempat ia tinggal pun biasanya lembaga pendidikan, baik pesantren Al-Quran maupun sekolah khusus yang suasanannya sangat mendukung dalam menyelesaikan pekerjaan menghafal yang ditekuninya serta mendapat bimbingan dari seorang setiap saat. Sedangkan apabila ia telah hafal atau menjadi hafizh dan terjun ditengah-tengah masyarakat maka keadaannya menjadi lain. Sebab kehadiran para hafizh di tengah-tengah masyarakat langsung dihadapkan pada berbagai masalah, bukan saja masalah kehidupan dan penghidupan mereka tetapi juga dihadapkan kepada sikap masyarakat terhadapnya.¹⁹

b. Syarat-Syarat Menghafal Al-Quran

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-quran adalah:

¹⁸ Muhaimin Zen, *Pedoman Pembinaan Tahfizhul Quran Dan Rekaman Diskusi Penyusunan Buku Pedoman Pembinaan Tahfizhul Quran*, Cet. 1 (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 1982), h. 25

¹⁹ *Ibid*, h. 39

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganguya. Dan juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci.
- 2) Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran. Ini merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-quran.
- 4) Istiqamah yaitu konsisten tetap menjaga minat yang tinggi dalam proses menghafal Al-quran. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.²⁰
- 5) Kekuatan konsentrasi.
- 6) Mengulang-ngulang hafalan secara rutin dan teratur.
- 7) Menentukan target hafalan.²¹
- 8) Mampu membaca dengan baik. Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan melancarkan bacaannya.
- 9) Mencari pembimbing atau guru yang tepat.
- 10) Selalu aktif mencari strategi-strategi yang dapat mendukung hafalanya.
- 11) Selalu mohon bimbingan dan pertolongan Allah.²²

c. Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Quran

²⁰ *Ibid*, h. 48-52

²¹ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Quran*. Cet. 1 (Solo: Zamzam, 2010), h. 64-66

²² M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Quran*, Cet. 1 (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 141

Di samping syarat-syarat menghafal Al-quran sebagaimana yang diterangkan di atas, terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-quran. Faktor-faktor pendukung yang dimaksud adalah:

- 1) Usia yang ideal. Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-quran, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-quraan. Seorang yang usia masih mudah tentu lebih potensial daya serap terhadap ayat-ayat yang dihafal. Asumsi ini didukung oleh perkataan Imam Abu Hamid Al-Ghazali mengatakan bahwa anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih bersih murni merupakan mutiara yang bening dan indah bersih dari segala coretan, lukisan maupun tulisan.
- 2) Manajemen waktu, adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut: waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar sehingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, waktu di antara magrib dan isya.
- 3) Tempat menghafal. Situasi tempat dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-quran. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak sedap dipandang mata, oleh karena itu untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.²³

d. Metode Menghafal Al-quran.

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-quran dan bisa memberi bantuan

²³ Ahsin .W Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, h. 56-61

kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-quran. Metode-metode tersebut antara lain.

- 1) Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam banyangannya, akan tetapi hingga benar-benar repleks pada lisannya setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.
- 2) Metode kitabah yang artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode I penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menulisnya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal. Mungkin cukup sekali, dua kali atau tiga kali atau mungkin sampai sepuluh kali atau lebih sehingga ia benar-benar hafal terhadap ayat yang dihafalnya.
- 3) Metode Sima'i yang artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengar sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-quran. Metode ini dapat

dilakukan dengan dua alternatif: pertama mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacanya dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Yang kedua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Metode ini akan sangat efektif untuk anak-anak, tunanetra atau penghafal mandiri.

- 4) Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yaitu metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya, maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalnya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan.

- 5) Metode Jama'. Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.²⁴

6. Kaligrafi Arab

a. Pengertian Kaligrafi Islam

Kaligrafi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, *Calligraphy* yang berasal dari dua suku kata bahasa Yunani, yaitu *kallos: beauty* (indah) dan *graphein: to write* (menulis) yang berarti: tulisan yang indah atau seni tulisan indah. Dalam bahasan Arab, biasa disebut *khat* yang berarti garis atau coretan pena yang membentuk tulisan tangan. Dan disebut *fann al-khat* dalam arti seni memperhalus tulisan atau memperbaiki coretan.

Secara terminologi, Syeikh Syam al-Din al-Afkani mengatakan kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan tata cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan

²⁴ *Ibid*, h. 63-66

menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya.²⁵

b. Jenis-Jenis Kaligrafi Al-Quran

- 1) Khat Naskhi
- 2) Khat Tsuluts
- 3) Khat Farisi
- 4) Khat Riq'ah
- 5) Khat Raihani
- 6) Khat Diwani
- 7) Khat Koufi
- 8) Khat Diwani Jali.²⁶

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Kualitaif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dijelaskan dalam bentuk paparan serta uraian. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan pembinaan qari-qariah hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam (BAPQAH SIKA) Sumatera Utara yang terletak di jalan M. Yakub No. 1 Medan Perjuangan yang melakukan pembinaan qari-qariah,

²⁵ Ilham Khoiri R, *Al-Quran Dan Kaligrafi Arab*, Cet. 1 (Jakarta: Logos, 1999), h. 49-50

²⁶ Misbachul Munir, *Kumpulan Kaligrafi Islam*, Cet. 1 (Surabaya: Apollo), h. 5-14

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

hafiz-hafizhan dan seni kaligrafi Islam yang dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juni tahun 2013.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah ketua umum BAPQAH SIKA Sumatera Utara yaitu Ustad Lagut Sutan Pulungan yang juga merupakan pelatih qari-qari'ah (tilawah) dan qiraat, saudara Ridho yang merupakan pelatih hafiz-hafizhah, sdr Febi Rahmadi Lubis yang merupakan pelatih bidang kaligrafi/khat. Kemudian data-data lain yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan dalam penelitian ini.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Dalam metode ini peneliti kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (key instrument) Bogdan dan Biklen menjelaskan *the research with the reseacrher's insinght being the key instrument for analysis*.²⁸ Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi. Kemudian, cara yang ditempuh peneliti untuk mendalami teknik pengumpulan data seperti diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Pengamatan (observasi) adalah proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (event) dalam latar memiliki hubungan. Tingkat kedalam pengamatan menurut latar dan tujuan penelitian yaitu yang terletak dalam suatu kontinum, pasif, moderat, aktif dan terlibat dalam peran serta.

²⁸ R. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research or Education*, Cet. 2 (Boston: Allyn And Bacon, 1992), h. 27

b. Wawancara Mendalam (Indept interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan.²⁹ Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam mengumpulkan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaitkan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembinaan/pelatihan dan pengawasan dan evaluasi manajemen BAPQAH SIKA Sumatera Utara.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis *deskriptif kualitatif* merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135

deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun pola yang dipakai untuk menarik kesimpulan akhir adalah dengan pedoman cara berfikir induktif yaitu pernyataan yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat kepercayaan. Untuk memperoleh kepercayaan dan pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang sudah dikumpulkan. Untuk mencapai kebenaran digunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan pengumpulan data dan analisis data.

Dalam penelitian ini data harus diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keshahihan data yang terdiri dari 1). Kepercayaan (credibility), 2). Dapat keteralihan (transferability), 3). Keterandalan (dependability), 4). Komfirmabilitas (comfirmability)³⁰ yang dijelaskan:

a. Kepercayaan (credibility)

Keterpercayaan (credibility) dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara bagaimana disarankan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong.³¹ Yaitu a) keterkaitan yang lama (probologed) peneliti dengan yang diteliti berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam, ini dimaksudkan supaya tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian dapat diperoleh dengan

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 90

³¹ *Ibid*, h. 91

selengkapnya. b) ketekunan pengamatan (*persistens observation*) dalam pengumpulan data tentang proses pelaksanaan pendidikan dan pelatihan oleh para aktor, c) melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian sehingga penelitian akan mendapatkan masukan dari orang lain, e) analisis kasus negatif (*negatif case analysis*) yaitu menganalisa dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian, f) pengujian ketepatan referensi data temuan dan interpretasi, laporan penelitian dalam hal ini dikonsultasikan dengan pembimbing.

b. Keterelihan (*Transferability*)

Data ditrasfer (*transferability*) yaitu laporan pembacaan penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian dapat diterapkan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Dalam hal ini sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer oleh pembaca laporan penelitian ini.

c. Keterandalan (*Dependability*)

Data penelitian harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan (*dependability*) berarti peneliti mengusahakan konsistensi keseluruhan proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak boleh ceroboh atau membuat kesalahan dalam mengkonsep studinya, mengumpulkan data, menjelaskan dan melaporkan hasil penelitian.

d. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Data dikonfirmasi (confirmability) yaitu hasil penelitian harus dapat diakui oleh orang banyak (objektivitas). Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian, kualitas data dan interpretasikan harus didukung oleh bahan yang koheren (sesuai), dengan kata lain, melakukan konfirmasi merupakan suatu proses mengacu pada hasil penelitian. Apabila dikonfirmasi ini menunjukkan data cukup koheren, maka temuan penelitian di pandang memenuhi syarat, tetapi bila tidak cukup koheren maka temuan dianggap gugur dan penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data.

7. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan proposal tesis ini terdiri dari tiga bab yaitu: Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, landasan teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Profil BAPQAH SIKA Sumatera Utara yang terdiri sejarah berdirinya BAPQAH SIKA Sumatera Utara, visi dan Misi BAPQAH SIKA Sumatera Utara, struktur kepengurusan BAPQAH SIKA Sumatera Utara, sistem pendidikan dan pelatihan.

Bab III Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam yang terdiri dari pendahuluan, strategi pembelajaran, interaksi antara peserta didik dan pengajar dalam pengajar, evaluasi.

Bab IV Hambatan-hambatan apa yang dialami dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara yang terdiri dari hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara, solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, prestasi yang sudah diperoleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PROFIL BAPQAH SIKA SUMATERA UTARA

A. Sejarah Berdirinya BAPQAH SIKA Sumatera Utara

Sejarah berdirinya BAPQAH SIKA adalah Untuk mengenang jasa dan perjuangan para ulama-ulama Al-Qurra seperti alm. Al-Ustad Al-Hafiz, Chuailid Ahmad Daulay yang telah bersusah payah untuk mengajarkan ilmunya kepada masyarakat, sehingga pada tanggal 10 Oktober 1996 di kediaman Alm. Al-Ustad. Al-Hafiz, H. Chualid Ahmad Daulay Jln Letda Sujono Gg Pisang No 5 Bandar Selamat Kec. Medan Tembung oleh Qari-Qariah, Hafiz-Hafizah dan seniman

kaligrafi Al-quran Propinsi Sumatera Utara, membentuk dan melahirkan Lembaga profesi, sosial keagamaan dan kemasyarakatan, yang diberinama BADAN PEMBINAAN QARI-QARIAH, HAFIZ-HAFIZAH DAN SENI KALIGRAFI AL-QUR'AN yang disingkat dengan BAPQAH-SIKA. Lembaga ini selain sebagai wadah silaturahmi, juga sebagai wadah pembinaan dan pelatihan dalam membantu program pemerintah yaitu Lembaga Pengembang Tilawatio Quran (LPTQ).

Tokoh-tokoh pendirinya adalah Ustad Lagut Sutan Pulungan (Qari), Drs H Sabaruddin Nst (Hafiz), Drs Ibnu Khattab (Kaligrafi), Abd Majid Syam (Muballigh), Gubernur Sumatera Utara (H. Raja Inal Siregar), Kakanwil Depag Sumut (Drs H Adnan Harahap), Ketua umum MUI Sumut yaitu Bapak H Mahmud Azis Siregar MA, Ketua umum LPTQ Sumut, Pangdam I BB Kapolda Sumut, Ketua DPRD SUMUT, Kepala Kejaksaan Tinggi Sumut, Ketua PWI Sumut, Dirut PTPN II, Dirut PTPN III, Dirut PTPN IV, Walikota Medan, Rektor USU, Rektor UNIMED, Rektor IAIN-SU, Rektor UMSU, Rektor UISU, Rektor UMA, Rektor UNIVA, Rektor UNPAB, Rwkto Panca Budi, tokoh nasional seperti Drs. H. Burhanuddin Napitulu, H.M Imran Nasional, Drs. H. Alimuddin Simanjuntak, H. Abdul Wahab Dalimunte SH.

B. Visi Dan Misi BAPQAH-SIKA

25

kemasyarakatan untuk mempertegas dan mewujudkan maksud dan tujuan didirikannya, maka diperlukan sebuah visi dan misi. Adapun visi dan misi yang telah disepakati dan dicantumkan oleh pengurus BAPQAH SIKA Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Visi

1. Menciptakan sarana dan prasarana pelatihan bagi calon qari-qariah, hafiz-hafizah bagi generasi muda Islam, khusus bagi peserta yang kurang mampu.
2. Menyalurkan serta membangkitkan minat generasi muda Islam dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dari segi Tajwid, Fashahah dan Lagu, serta menguasai kaidah penulisan khot/kaligrafi.
3. Melaksanakan kegiatan perlombaaan seluruh bidang yang berkaitan dengan program BAPQAH-SIKA, dalam rangka penjangkaran potensi yang akan dibina dan dikembangkan.

Misi

1. Melahirkan Qari Qariah, Hafiz-Hafizah, Seniman Kaligrafi, Mufassir serta seni budaya Islam bidang shalawat, qasidah, nasyid dan zikir beserta da'i cilik.
2. Mewujudkan cita cita para ulama al-Qurra untuk lahirnya generasi Al-Qur'an yang handal.
3. Memasyarakatkan Al-Quran sebagai landasan ummat Islam serta pedoman dalam kehidupan sehari hari.

C. Struktur Kepengurusan BAPQAH SIKA Sumatera Utara Tahun 2013-2017

Agar program kerja dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka perlulah disusun struktur organisasi, sehingga nampak jelas pembagian kerja diantara pengurus. Adapun struktur pengurus BAPQAH SIKA Sumatera Utara tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

PELATIH KEHORMATAN:

1. Bidang Tilawah dan Qiraat

1. DR. H. Yusnar Rkt, SE, M. Si (Jakarta)
2. Drs. H. Ahmad Muhajir (Jakarta)
3. H. Adli Azhari Nst (Jakarta)
4. Hedrik Kurniawan, SQ (Sumut)

2. Bidang Tafsir Al-Qur'an

1. DR. H. Ali Anas Nst , MA (Sumut)
2. DR. H. Ahmad Zuhri Nst, MA (Sumut)
3. H. Sanusi Lukman, LC (Sumut)

3. Bidang Tahfiz Al-Qur'an

1. H. Abd. Rahman Nst (Sumut)
2. Drs. H. Raja Hamlet Al-Hafizh(Sumut)
3. H. Ishak Lubis (Sumut)

4. Bidang Kaligrafi/Khat

1. DR. H. Didin Sirojuddin (Direktur LEMKA Sukabumi)
2. Satria Sakti S.Ag (Sumut)
3. Azhari S.Ag (Sumut)

PENGURUS HARIAN

Ketua Umum : H. Lagut Sutan Pulungan

Sekretaris Umum : Imammuddin A. Daulay

Ketua Bid. Organisasi & Keanggotaan : OK. Alamsyahputra

Sekretaris : M. Indra Mulia, S. H. I

Ketua Bid. Agama, Dakwah & Sosial : H. Nukman Ridwan NST

Sekretaris : Muammar Lubis S.Pd,I

Ketua Bid. Pembinaan & Pengembangan : Madkasad Lubis S.Pd,I

Sekretaris : M. Azra'i Nasution, S. Pd. I

Ketua Bid. Usaha & Dana : Febi Rahmadi Lubis

Sekretaris : Hendra Lubis, S. Pd. I

Ketua Bid. Hub. Luar & Kerjasama : Zakaria Hasibuan

Sekretaris : Zul Idhamsyah Lbs

Ketua Bid. Seni Budaya & Olahraga : Awaluddin S. Sos. I

Sekretaris : Syafrina Ulfa

Ketua Bid. Infokom : M. Khairul Fahmi Harahap

Sekretaris : Ulfi Widya Sari

Bendahara Umum : Hj. Fajar Aini Laily NST

Wakil Bendahara : Syaiful Fa'i

Wakil Bendahara : Bambang Suriadi

Wakil Bendahara : Hadromi Nasution

BIDANG-BIDANG

1. Bidang Pembinaan & Pengembangan

A. Tilawah & Qira'at : Jasmani S.Pd.I(Koordinator)

- Hj. Misrawati Hamlet

- Mardiyah Batubara S.Pd
- Rika Putri Tanjung
- Misbah Sinaga
- Safron Dalimunte
- Sri Wahyuningsih
- Eli Purnama Harahap, S.Pd.I
- Arsyi Zahiri
- Dewi Fadilah
- M. Endiko Ananta
- Fajar Mulya Nisa
- Hj. Dani Ridho

B. Tahfiz, Tartil & Tafsir : Lewis Pramana Lbs (Koordinator)

- Khairul Anwar Saragi
- Zakaria Hasibuan
- Zulkifli Nasution
- M. Idris Nasution
- M. Ersyad Ansari

- Ahmad Syukur
- Ihsan Abdillah
- Fauzan Ar-Rasyid
- Khairunnisa Pasaribu
- Nurul Awwaliyah

C. Kalighrafi/Khattil Qur'an : Rustam Efendi, S.H.I (Koordinator)

- Titin Fatimah
- Edwin Syahputra
- Zulkifli Tile
- Ismail
- Dewi Haryanti
- Abdullah
- Asih Purwasih
- Dahlia
- Siti Nurazani Sirait
- Laidy Hamdani
- Nurrahmayani Ahda
- Nelli Rahmita

2. Organisasi dan Keanggotaan : Zul Idhamsyah Lbs (Koordinator)

- As'ad
- Ahmad Khumaidi
- Zulfikar
- Risky Pristiandi
- M. Iqbal Nasution
- Fadhlan Khairi
- Rahmayani
- Ahmad Yani
- Haris Rasyiadi Lubis

3. Agama, Dakwah dan social : M. Khoirul Fahmi Harahap (Koordinator)

- Sekar Sari
- M. Alfi Syahri
- Marlina Lubis, S.Pd.I
- Siti Hajar
- Muhammad Arif
- Junaidi Acuncao
- Mulkan
- Desti Novianti Nasution
- Adilla Putri

- Syahgina Rahmi
- Afri Tifani Maduwu
- Liza Zahrina
- Suyanti
- Desi Arum Sari

4. Seni Budaya dan Olahraga : A Fauzi Dalimunthe (Koordinator)

- Amir Hamzah
- Khairani Umam
- Kholilah Kartini
- Dewi Artika Sari
- Mufidah MZ
- Erni Rafita Sari
- Bangkit Harahap
- Ali Akbar Tanjung
- Ahmad Fadhlan Daulay
- Khairunnisa Harahap
- Latifah Hidayanti Khattab
- Faisal Fadli Pulungan
- Hasbi yudha

5. Kerjasama & Hub. Luar : Zuraidah Nazla, BA (Koordinator)

- Nurhidayah
- M. Yatim
- H. Amiruddin Damanik
- A. Qarib Lubis
- Munte Dairi
- Muhammad Rasyid
- Abdul Halim Ngatino
- H. Marwan
- Nikmah Ridho Batubara
- Ismail Lubis, S.Pd.I
- Sangkot Lubis Al-Hurriyah
- Ashar Rizky Pulungan

6. Usaha Dan Dana : Muhammad Nurdin (Koordinator)

- Abd Halim Daulay
- H. Amat Al-Hurriyah
- Ibu Hj. Nuraidah Harahp
- Ibu Hanizar Sari, S. Pd.I
- Ibu Sari Bulan Hutabarat

- Ibu Hj. Khadijah
- Ibu Muliana, S.Pd.I
- Ibu Daffa Al-Hurriyah
- Ibu Mardhatillah
- Ibu Neneng Nur Hamidah
- Ibu Syifa Ariqah
- Ibu Putri Amelia
- Ibu A. Rahim Harahap
- Ibu Rahimah Aini
- Ibu Syafira Fatiha
- Ibu Erni Rapita Sari
- Ibu Mufida NZ
- Ibu Dinda
- Ibu Leoni Kurnia
- Ibu Khansa Azzahra
- Ibu Nafisah Hanim
- Ibu Suci Edo Pranata
- Ibu Endang Dewi Puspa Daulay
- Ibu Assabli Damanik

- Ibu Tarmizi Hafiz
- Ibu Khairul Fahmi
- Ibu Sofwan
- Ibu Abdul Hamid Lubis

D. Sistem Pendidikan Dan Pelatihan Di BAPQAH SIKA Sumatera Utara

1. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Qari-Qariah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Islam Di BAPQAH SIKA Sumatera Utara

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, disamping itu tujuan, dapat membatasi gerak usaha, agar kegiatan dapan fokus pada apa yang di cita-citakan.

Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik. Tujuan akhir harus lengkap dengan mencakup semua aspek, serta terintegrasi dalam pola kepribadian idela yang bulat dan utuh. Oleh karena tujuan pendidikan itu adalah menjadi sesuatu yang sangat penting dan menjadi prioritas utama terhadap program-program kerja yang dilaksanakan. Demikan pula halnya dengan pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara, pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan mempunyai oreintasi yang jelas ketika lembaga ini dibentuk yang terdiri dari:

1. Melahirkan Qari Qariah, Hafiz-Hafizah, Seniman Kaligrafi.
2. Mewujudkan cita cita para ulama ulama al-Qurra untuk lahirnya generasi Al-Qur'an yang handal.

3. Memasyarakatkan Al-Quran sebagai landasan ummat Islam serta pedoman dalam kehidupan sehari-hari.³²

2. Tenaga Pendidik

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat Islam adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimesjid, disurau/mushala, di rumah dan sebagainya.³³

Guru atau pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt., dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu belajar peserta didik.³⁴ Adapun nama-nama guru yang mengajar di BAPQAH SIKA Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel: 1

Nama-Nama Pengajar di BAPQAH SIKA Sumatera Utara

³² Sutan Lagut Pulungan, Ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKA Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan

³³ Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31

³⁴ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet 1 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 139

NO	NAMA	BIDANG	PENDIDIKAN
1	2	3	4
1	Arsy Zahiri	Tilawah	SLTA
2	Imamuddin A. Daulay, SE	Tilawah	Sarjana
3	M. Azrai Nst, S.Pd.I	Tilawah	Sarjana
4	M. Endiko. A	Tilawah	SLTA
5	M. Ersyad. A	Tilawah	SLTA
6	Muammar Lubis, S.Pd.I	Tilawah	Sarjana
7	Madkasad Lubis	Tilawah	SLTA
8	Lagut Sutan Pulungan	Tilawah	SLTA
9	Syafron Dalimunte	Tilawah	SLTA
10	Jasmani, S.Pd.I	Tilawah	Sarjana
11	Ulfi Widya Sari	Tilawah	SLTA
12	Syaiful Fai	Tilawah	SLTA
13	Rika P	Tilawah	SLTA
14	Abdurridho Al-Hijazy	Tahfiz	SLTA
15	Febi Rahmadi Lubis	Kaligrafi	SLTA
16	Rustam Efendi	Kaligrafi	SLTA

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

3. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya, sebagai contoh seorang peserta didik mendapatkan buku pelajaran tertentu yang ia beli dari sebuah toko buku. Dapat anda bayangkan betapa banyak hal yang telah dilakukan orang lain dalam proses pembuatan dan pendistribusian buku tersebut, mulai dari pengetikan, penyetakan, hingga penjualan.³⁵

Peserta didik sebagai raw material dalam proses transformasi dan internalisasi menempati posisi yang sangat penting untuk dilihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Berbeda dengan komponen lain dalam sistem pendidikan. komponen peserta didik dalam sebuah proses sangat bervariasi, ada yang sudah jadi, setengah jadi, bahkan masih ada yang sangat mentah. Kondisi ini memunculkan banyak persoalan dalam menentukan titik start untuk melakukan proses pendidikan.³⁶

Di BAPQAH SIKA Sumatera Utara peserta didik terdiri dari ragam kemampuan. Seperti pernyataan di atas terdiri dari beberapa komponen ada yang belajar dari dasar karena belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang sama baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, ada yang mengikuti pendidikan dan pelatihan tidak dari dasar ini dikarenakan sebelumnya telah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang sama di luar sebelum

³⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 40

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet 6 (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 65

belajar di BAPQAH SIKA Sumatera Utara. berikut ini adalah berikut ini adalah nama-nama peserta didik yang mengikuti pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam Islam.

Tabel: 2

Nama-Nama Peserta Didik BAPQAH SIKA Sumatera Utara Bidang Qari-Qari'ah Tingkat Anak-Anak

NO	NAMA	PR/LK	USIA	KELAS
1	2	3	4	5
1	A. Fadlan Daulay	Pr	13 tahun	Utama
2	Hadi Gunawan	Lk	12 tahun	Utama
3	Abdi Arridho	Lk	13 tahun	Utama
4	M. Yandre	Lk	11 tahun	Utama
5	M. Ersyad Ansari	Lk	12 tahun	Utama
6	M. Endiko Ananta	Lk	12 tahun	Utama
7	Afrizaldi Putra	Lk	12 tahun	Utama
8	Rabi Ilhamsyah	Lk	11 tahun	Utama
9	Habib Ataya	Lk	11 tahun	Utama
10	Khairudin Pane	Lk	11 tahun	Utama
11	Yusuf Asnawi	Lk	11 tahun	Utama
1	2	3	4	5
12	M. Fadilah	Lk	11 tahun	Utama
13	Arif S. Budiman	Lk	13 tahun	Menengah
14	Sultan Fahrezi	Lk	12 tahun	Menengah
15	Fadlan Rizki	Lk	13 tahun	Menengah
16	M. Sultan Shihab	Lk	13 tahun	Menengah
17	M. Azmi	Lk	13 tahun	Utama
18	Rahmiatul M. Lubis	Pr	13 tahun	Utama
19	Ayu Arita	Pr	11 tahun	Utama
20	Syifa Audifa	Pr	10 tahun	Utama

21	Alisya Andini	Pr	11 tahun	Utama
22	Syahgina Rahmi	Pr	12 tahun	Utama
23	Mazida Rizkina	Pr	12 tahun	Utama
24	Lailatul Qadaria	Pr	11 tahun	Utama
25	Anita Sari Lubis	Pr	12 tahun	Utama
26	Fahriyanti Sukma	Pr	12 tahun	Utama
27	Rizki Nur Anisa	Pr	11 tahun	Menengah
28	Elmuna Maulidia	Pr	12 tahun	Menengah
29	Bella Maharani	Pr	12 tahun	Menengah
30	Rahmauza	Pr	12 tahun	Menengah
31	Miftahul Jannah	Pr	12 tahun	Pemula
32	T. Rahmayuni	Pr	12 tahun	Pemula
33	Rizky Fadila	Pr	12 tahun	Pemula
34	Saras Gusvita	Pr	12 tahun	Pemula
35	Dinda Rizky	Pr	12 tahun	Pemula
35	Novita R	Pr	12 tahun	Pemula
34	Rafika Yusro	Pr	10 tahun	Pemula
35	Mardatillah	Pr	8 tahun	Pemula
35	Mafaza	Pr	10 tahun	Pemula

1	2	3	4	5
36	Annis Rahmadi	Pr	12 tahun	Pemula
37	Yuliana Fida	Pr	12 tahun	Pemula
38	Ayu Novita Sari	Pr	12 tahun	Pemula
39	Farida Hanum	Pr	12 tahun	Pemula
40	Nabila Rahimah	Pr	12 tahun	Pemula
41	Susilawari	Pr	12 tahun	Pemula
42	Erlina Wulandari	Pr	12 tahun	Pemula
43	Nurhasanah	Pr	12 tahun	Pemula

44	Adelia	Pr	12 tahun	Pemula
----	--------	----	----------	--------

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 3

Nama-Nama Peserta Didik BAPQAH SIKA Sumatera Utara Bidang Qari-Qari'ah Tingkat Remaja

NO	NAMA	PR/LK	USIA	KELAS
1	2	3	4	5
1	Amiruddin Canto	Lk	20 tahun	Menengah
2	Khairullah	Lk	20 tahun	Menengah
3	As'ad	Lk	19 tahun	Menengah
4	M. Fajri Syakroni	Lk	18 tahun	Menengah
5	M. Habib Akbar	Lk	19 tahun	Menengah
6	Mittah Royani	Pr	15 tahun	Menengah
7	Robiatul Adawiyah	Pr	15 tahun	Menengah
8	Sri Hajjah	Pr	17 tahun	Menengah
9	Sarah Agustina	Pr	18 tahun	Menengah
10	Irmayani Aflah	Pr	21 tahun	Menengah
11	Arjuniati Nst	Pr	18 tahun	Menengah
1	2	3	4	5
12	Latifah Handayani	Pr	19 tahun	Menengah
13	Maslamah	Pr	20 tahun	Menengah
14	Parmita	Pr	21 tahun	Menengah
15	Khairina	Pr	21 tahun	Menengah
16	Ratna Julia	Pr	19 tahun	Menengah
17	Khairunnisa Harahap	Pr	17 tahun	Menengah
18	Elnisa	Pr	15 tahun	Menengah
19	Fauziah	Pr	15 tahun	Menengah

20	Riza Fadilah	Pr	15 tahun	Menengah
21	Lutfia Novriana	Pr	14 tahun	Menengah
22	Syaiful Fa'i	Pr	20 tahun	Utama
23	Suhayli Daulay	Pr	21 tahun	Utama
24	Imamuddin A. Dly	Pr	21 tahun	Utama
25	Muammar Lubis	Pr	20 tahun	Utama
26	M. Azra'I Nst	Pr	19 tahun	Utama
27	Ahmad Syukur	Pr	21 tahun	Utama
28	Ahmad Humaidi	Pr	19 tahun	Utama
29	Syafrun Dalimunte	Pr	21 tahun	Utama
30	Miftahuddin Nst	Pr	17 tahun	Utama
31	Hadromi Nst	Pr	19 tahun	Utama
32	M. Habib Almi	Pr	17 tahun	Utama
33	Khairul Rizki	Pr	17 tahun	Utama
34	Rizky Nanda	Pr	17 tahun	Utama
35	Budi Harianto	Pr	21 tahun	Utama
36	Nasrullah	Pr	21 tahun	Utama
37	Mindo	Pr	21 tahun	Utama
38	Abdul Kadir	Pr	21 tahun	Utama

1	2	3	4	5
39	Arsy Zahari	Pr	19 tahun	Utama
40	Dewi Fadilla	Pr	20 tahun	Utama
41	Rika Tanjung	Pr	21 tahun	Utama
42	Ulfi Widya Sari	Pr	20 tahun	Utama
43	Syafia Halma	Pr	21 tahun	Utama
44	Rina Fitriani	Pr	20 tahun	Utama
45	Tri Jyanti	Pr	21 tahun	Utama
46	Liah Rosdiana	Pr	20 tahun	Utama

47	Liah Rosniani	Pr	20 tahun	Utama
48	Erni Rapita Sari	Pr	16 tahun	Utama
49	Nurhabibah	Pr	21 tahun	Utama
50	Putri Arining Tias	Pr	21 tahun	Utama
51	Muhfida NZ	Pr	21 tahun	Utama
52	Dewi Artika Sari	Pr	15 tahun	Utama
53	Ernalis Suryani	Pr	17 tahun	Utama
54	Sekar	Pr	18 tahun	Utama
55	Rida Maulida	Pr	17 tahun	Utama
56	Yulnita	Pr	21 tahun	Utama
57	M. Robi	Lk	16 tahun	Pemula
58	Dedi Azhari	Lk	17 tahun	Pemula
59	Abdul Haris Dlm	Lk	17 tahun	Pemula
60	Andi Wira	Lk	17 tahun	Pemula
61	Wahyu Juliansyah	Lk	16 tahun	Pemula
62	Reza Fakrin	Pr	16 tahun	Pemula
63	Qonitah Azzahra	Pr	17 tahun	Pemula
64	Nur Humairah	Pr	16 tahun	Pemula
65	Isma Heriyanti	Pr	16 tahun	Pemula

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 4

Nama-Nama Peserta Didik BAPQAH SIKA Sumatera Utara Bidang Qari-Qari'ah Tingkat Dewasa

NO	NAMA	RP/LK	USIA	KELAS
1	2	3	4	5
1	Madkasad Lubis	Lk	23 tahun	Utama
2	M. Daan Tjg	Lk	25 tahun	Utama

3	Rusdi Kurnia	Lk	23 tahun	Utama
4	H. Muliardi	Lk	25 tahun	Utama
5	Nazaruddin	Lk	24 tahun	Utama
6	M. Indra Nst	Lk	26 tahun	Utama
7	Awaluddin	Lk	25 tahun	Utama
8	Rivi Hamdani	Lk	27 tahun	Utama
9	Ngatino	Lk	32 tahun	Utama
10	Siswanto	Lk	28 tahun	Utama
11	Budi Prahara	Lk	29 tahun	Utama
12	Mukhyaruddin	Lk	27 tahun	Utama
13	Syafron Hsb	Lk	23 tahun	Utama
14	Alinuddin Pane	Lk	23 tahun	Utama
15	Husni Tamrin	Lk	23 tahun	Utama
16	Fathurahman	Lk	23 tahun	Utama
17	Nasrul Elmi	Lk	25 tahun	Utama
18	Riska Haridona	Lk	26 tahun	Utama
19	Musa Al-Muqri	Lk	25 tahun	Utama
20	Samu'im	Lk	23 tahun	Utama
21	Khairul Fadli Srg	Lk	27 tahun	Utama
22	Mardiah BB	Pr	24 tahun	Utama
23	Dewi Wahyuni	Pr	25 tahun	Utama
24	Hj Misrawati	Pr	29 tahun	Utama
1	2	3	4	5
25	Dewi Rosita	Pr	24 tahun	Utama
26	Misbah Sinaga	Pr	25 tahun	Utama
27	Muliana	Pr	29 tahun	Utama
28	Marlina Lbs	Pr	24 tahun	Utama
29	Eli Purnama Hrp	Pr	23 tahun	Utama
30	Zikriatul M.	Pr	22 tahun	Utama
31	Jasmani	Pr	24 tahun	Utama

32	Nur Aflah	Pr	22 tahun	Utama
33	Ana Muthodaroh	Pr	23 tahun	Utama
34	Salmiah	Pr	23 tahun	Utama
35	Devi Puspita	Pr	24 tahun	Utama
36	Dahlani Sihalolo	Pr	24 tahun	Utama
37	Rianti Khairani	Pr	23 tahun	Utama
38	Junianti H.	Pr	22 tahun	Utama
39	Jumna Hayani R	Pr	22 tahun	Utama
40	Fitri Amaliah	Pr	22 tahun	Utama
41	Sri Rezeki	Pr	22 tahun	Utama
42	Suryana	Pr	22 tahun	Utama
43	Siti Arbayatun	Pr	24 tahun	Utama
44	Nur'ainun	Pr	23 tahun	Utama
45	Hartati	Pr	23 tahun	Utama
46	Intan Jamiah	Pr	22 tahun	Utama
47	Melfi	Pr	22 tahun	Utama
48	Julia Ananda	Pr	22 tahun	Utama
59	Nabila	Pr	22 tahun	Utama
50	Riski Muliani	Pr	25 tahun	Utama
51	Ayu Arita	Pr	24 tahun	Utama

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 5

Nama-Nama Peserta Didik BAPQAH SIKA Sumatera Utara Bidang

Hafiz-Hafizhah

NO	NAMA	PR/LK	USIA	KELAS
1	2	3	4	5

1	Fakari M. Rizki	Lk	12 tahun	1 juz
2	Surya Atmajaya	Lk	14 tahun	1 juz
3	Azhar Lubis	Lk	12 tahun	1 juz
4	Diah Permata Sari	Pr	12 tahun	1 juz
5	Delimasari Lubis	Pr	15 tahun	1 juz
6	Ika Putri	Pr	12 tahun	1 juz
7	Rizki Mu'addah	Pr	12 tahun	5 juz
8	Ahmad Fuad	Lk	14 tahun	5 juz
9	Mutoharoh	Pr	12 tahun	5 juz
10	Syafrina Ulfa	Pr	18 tahun	10 juz
11	Rifqi Hamdani	Lk	18 tahun	10 juz
12	Anwar Saleh	Lk	18 tahun	10 juz
13	Syarifah	Pr	19 tahun	10 juz
14	Lewis Permana	Lk	22 tahun	20 juz
16	Agustina Lubis	Pr	21 tahun	20 juz
17	Hendra Lubis	Lk	24 tahun	30 juz
18	Nurhidayah	Pr	23 tahun	30 juz

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 6

Nama-Nama Peserta Didik BAPQAH SIKA Sumatera Utara Bidang

Seni Kaligrafi Islam

NO	NAMA	PR/LK	USIA	KELAS
----	------	-------	------	-------

1	2	3	4	5
1	Febi Rahmadi Lubis	Lk	28 tahun	Dekorasi
2	Rustam Efendi	Lk	24 tahun	Dekorasi
3	Heri Fauzi Nst	Lk	22 tahun	Dekorasi
4	Heri	Lk	23 tahun	Dekorasi
5	Suhendro	Lk	22 tahun	Dekorasi
6	Sofwan Sauri	Lk	22 tahun	Dekorasi
7	Sofwan Hadi Nur	Lk	22 tahun	Dekorasi
8	Hamka Efendi	Lk	22 tahun	Dekorasi
9	Robiatul Adawiyah	Pr	26 tahun	Dekorasi
10	Titin Fatimah	Pr	23 tahun	Dekorasi
11	Tifrija Tjg	Pr	26 tahun	Dekorasi
12	Marhamah Tjg	Lk	23 tahun	Dekorasi
13	Nelli Rahmita	Lk	22 tahun	Dekorasi
14	Khairida	Pr	24 tahun	Dekorasi
15	Dwi Andi S.	Lk	25 tahun	Mushaf
16	Ismail	Lk	24 tahun	Mushaf
17	Fajri Ghafar	Lk	21 tahun	Mushaf
18	Hadi syaputra	LK	22 tahun	Mushaf
19	Ahmad Kamami	Lk	22 tahun	Mushaf
20	Rendi Setiadi	Lk	21 tahun	Mushaf
21	Husnia Ramadhani	Pr	23 tahun	Mushaf
22	Khairunnisa	Pr	22 tahun	Mushaf

1	2	3	4	5
23	Dahlia	Pr	21 tahun	Mushaf
24	Nurrahmayani	Pr	22 tahun	Mushaf
25	Wenni Azriana	Pr	22 tahun	Mushaf
26	Arweni Putri	Pr	21 tahun	Mushaf

27	Hasmini Leli	Pr	22 Tahun	Mushaf
28	Wan Syafrina	Pr	22 tahun	Mushaf
29	M. Yusuf Firdaus	Lk	25 tahun	Naskah
30	Abdullah	Lk	24 tahun	Naskah
31	Zulkifli Tile	Lk	22 tahun	Naskah
32	Malahayati	Pr	22 tahun	Naskah
33	Nur Pratiwi	Pr	22 tahun	Naskah

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran Sumatera Utara

4. Metode Pembelajaran Qari-Qari'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Islam

Pendidik dalam proses pendidikan dan pelatihan tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, tetapi ia harus menguasai berbagai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi kurikulum melalui bahan ajar.

Tujuan menggunakan metode yang tepat adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar lebih berdaya guna dan berhasil sehingga memberikan kemudahan kepada para peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik. Metode pengajaran juga memberikan inspirasi pada peserta didik melalui proses hubungan yang serasi antar pendidik dan peserta didik sehingga membuat peserta didik dapat mengerti dan menguasai terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan untuk mengajar, haruslah orang profesional. Yaitu guru yang anatara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran kurikulum yang

disampaikan melalui bahan ajar dapat secara efisien, efektif dan terukur dengan baik sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.

BAPQAH SIKA Sumatera Utara sebagai lembaga pendidikan sekolah non formal yang bergerak dalam pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan qari, hafiz dan orang yang ahli dalam menulis kaligrafi Islam, dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat memahami, mempraktekkan apa yang disampaikan oleh pengajar juga menggunakan metode. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara yang juga sebagai pengajar bidang naghom (lagu) Al-quran yaitu oleh bapak H. Lagut Sutan Pulungan metode yang digunakan adalah:

a. Bidang Naghom Quran (lagu)

Dalam bidang qari-qari'ah yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas dasar, kelas menengah, kelas lanjutan, kelas utama dan kelas tuna netra itu. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut

- 1) Kelas dasar adalah kelas yang terdiri dari orang-orang yang belum mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid. Sementara untuk belajar naghom quran (melagu) syaratnya adalah orang yang sudah mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid. Jadi dalam kelas ini siswa harus belajar dari dasar terlebih dahulu. Belajar hukum tajwid, mad dan sebagainya. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan Muthala'an atau Qiraat.
- 2) Kelas menengah adalah kelas yang terdiri dari peserta didik yang dinilai sudah dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid tetapi belum mengenal naghom (lagu). Setelah peserta didik dapat membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid maka peserta didik boleh lanjutan masuk ke kelas menengah. Di dalam kelas menengah ini pengajar memilih beberapa ayat dalam Al-quran untuk dibaca dengan menggunakan beberapa

naghom (lagu) dalam membaca Al-quran. Metode yang digunakan dalam mengajarkannya dengan menggunakan metode demonstrasi, Muthala'an atau Qiraat, mendengar rekaman dari tape recorder atau bisa juga mendengarkan dari henpone, metode drill.

- 3) Kelas lanjutan adalah kelas yang diikuti oleh peserta didik yang telah mengenal beberapa lagu dan pernah mengikuti MTQ walaupun tidak mendapatkan juara. Di dalam kelas lanjutan ini metode yang digunakan pengajar adalah metode muthala'an atau qiraat dan metode drill.
- 4) Kelas Utama adalah kelas yang terdiri dari beberapa peserta didik yang sudah mahir dan mendapatkan juara atau prestasi di ajang MTQ. Metode yang digunakan adalah sama seperti metode kelas lanjutan. Peserta didik diminta langsung membaca beberapa ayat dengan menampilkan beberapa lagu yang telah dikuasainya.
- 5) Kelas tuna netra adalah kelas yang terdiri dari peserta didik yang tidak dapat melihat. BAPQAH SIKAH tidak hanya menerima peserta didik dari kalangan yang memiliki kesempurnaan fisik, tetapi juga menerima peserta didik yang menderita keterbelakangan fisik, seperti orang yang tidak bisa melihat atau yang kita kenal dari kalangan tuna netra yang belum tentu dimiliki oleh lembaga lain yang juga memberikan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah. Dalam kelas ini bagaimana cara mengajarkan padahal peserta didiknya tidak dapat melihat. Metode yang digunakan pada kelas tuna netra tentu berbeda dengan kelas lainnya. Metode mengajarkannya dengan cara menghafal bacaan ayat-ayat suci Al-quran dari hasil rekaman

oleh pengajar yang terdapat di dalam kaset dengan menggunakan radio atau bisa juga di dalam hanpone.³⁷

b. Bidang Tahfizul Quran

Dalam bidang Hafiz-hafizhah berdasarkan wawancara peneliti dengan pengajar bidang tahfizul quran yaitu oleh Abdurridho Al-Hijazy pada saat ini BAPQAH SIKA sumatera utara hanya baru bisa menghasilkan hafiz-hafizhah untuk satu juz sampai lima Juz, ini disebabkan karena sangat sedikit peminatnya. Metode apakah yang diterapkan oleh pengajar untuk menghafalnya. Metode yang digunakan adalah metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.³⁸

c. Bidang Khotil Quran

Selain pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah di BAPQAH SIKA Sumatera Utara juga ada pendidikan dan pelatihan Kaligrafi Islam. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengajar bidang khotil qur'an yaitu oleh Febi Rahmadi Lubis dalam pendidikan dan pelatihan bidang kaligrafi Islam ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bidang dekorasi, bidang naskah buku, bidang hiasan mushaf. Dalam bidang kaligrafi Islam peserta didiknya mayoritas adalah mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan dasar tentang kaligrafi, maka metode yang digunakan untuk

³⁷ Sutan Lagut Pulungan, Ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKA Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan.

³⁸ Abdurridho Al-Hijazy, Pengajar bidang Tahfizul Quran BAPQAH SIKA Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKA Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan.

mengajarkannya adalah metode pemberian tugas dan metode demonstrasi.³⁹

5. Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Qari-Qari'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Islam

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah currere, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Dalam lapangan pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkannya dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.⁴⁰

Dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara terminologi, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan yang mengandung pengertian sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi tersebut adalah dengan sebuah ijazah atau sertifikat yang diberikan kepada peserta didik.⁴¹

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Makna dapat hidup dalam masyarakat itu memiliki arti luas yang bukan hanya berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk

³⁹ Febi Rahmadi Lubis, Pengajar bidang Khotil Quran BAPQAH SIKA Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 29 Mei 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKA Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan.

⁴⁰ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

⁴¹ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 36-37

menginternalisasikan nilai atau hidup dalam norma-norma masyarakat, akan tetapi pendidikan harus berisi tentang pemberian pengalaman agar anak dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat. Dengan demikian, dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasikan pengalaman itu sendiri. Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, kurikulum memiliki tiga peran yaitu peran konservatif, peran kreatif, serta peran kritis dan evaluasi.⁴²

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, seperti misalnya komponen tujuan dasar yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pengajaran dan sistem pengajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan demikian maka dapat dikatakan sistem pengajaran merupakan pengembangan dari sistem kurikulum yang digunakan. Oleh karena sistem pengajaran melahirkan tindakan-tindakan guru dan siswa, maka dapat juga dikatakan bahwa tindakan itu pada dasarnya implementasi dari kurikulum, yang selanjutnya implementasi itu akan memberi masukan dalam proses perbaikan kurikulum.

Sebagai suatu rencana atau program tertulis, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, setiap guru seharusnya dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tuntunan kurikulum. Inilah yang dinamakan kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang diharapkan dapat dilaksanakan dan berfungsi sebagai acuan dan

⁴² Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet. 2 (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 10

pedoman guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu kurikulum ideal merupakan pedoman bagi guru, maka kurikulum ini juga dinamakan kurikulum formal atau kurikulum tertulis⁴³

BAPQAH SIKA Sumatera Utara sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan non formal, untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai juga menyusun kurikulum sebagai dasar acuan bahan ajar pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam walaupun kurikulum ini belum dibukukan seperti kurikulum di pendidikan formal. Ini disebabkan karena BAPQAH SIKA Sumatera Utara belum dikelola secara profesional seperti pendidikan formal, sehingga administrasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan yang ada seperti yang diterapkan oleh lembaga pendidikan formal belum dapat diterapkan. Walaupun demikian bukan berarti kurikulum pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz, hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA tidak ada hanya saja kurikulum tersebut belum disusun secara terencana oleh guru, jadi selama ini materi pendidikan dan pelatihan yang diajarkan oleh pengajar belum terstruktur secara sistematis. Adapun kurikulum yang telah disusun oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara:

a. Bidang Qari-Qariah

1) Makhraj huruf

2) Ilmu Tajwid

3) Empat sampai 6 bulan pertama mengikuti pendidikan dan pelatihan sudah mampu menguasai beberapa lagu sesuai dengan standar MTQ yaitu lagu bayati dan empat jenis lagu bayati yang terdiri dari bayati qoror, bayati nawa, jawab, jawabul jawab. Lagu soba yang terdiri dari maal 'ajam dan quflah bastanjar. Lagu hijaz yang terdiri dari kard dan kurd. Lagu nahawan yang terdiri dari narsis, usyad, jawab.

4) Belajar jenis lagu yang belum dikuasai seperti lagu ras beserta jenis-jenisnya, lagu jiharka beserta jenis-jenisnya, lagu shika beserta jenis-jenisnya.

⁴³ *Ibid*, h. 16-22

b. Bidang Hafiz-Hafizhah

- 1) Makhraj huruf
- 2) Ilmu tajwid
- 3) Menghafal ayat-ayat Al-quran sesuai dengan target yang telah disepakati yaitu paling sedikit satu halaman setiap pertemuan.
- 4) Peserta didik wajib menyeter hafalan setiap pertemuan dengan pengajar mentasmiknya.
- 5) Seminggu sekali peserta didik kembali mengulang hafalan yang telah diseter selama satu minggu.

c. Bidang kaligrafi Islam

- 1) Belajar menulis huruf ijaiyah jenis khat naskhi
- 2) Belajar khat Naskhi
- 3) Membuat karya tulis khat naskhi
- 4) Mendesain bingkai
- 5) Belajar menulis huruf ijaiyah berdasarkan jenis khatnya
- 6) Khat Tsuluts
- 7) Khat farisi
- 8) Khat riq'ah
- 9) Khat Raihani
- 10) Khat diwani
- 11) Khat diwani jali
- 12) Khat koufi
- 13) Membuat karya tulis terhadap jenis bidang tertentu.⁴⁴

6. Sarana Dan Prasarana

⁴⁴ Sutan Lagut Pulungan, Ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKA Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu ukuran kondisi pembelajaran yang dinilai baik. Hal ini tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana di lembaga pendidikan menentukan jaminan terselenggaraanya proses belajar yang baik.⁴⁵

Walaupun demikian sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang penting dan harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan ataupun lembaga lainnya. Karena sarana dan prasarana memegang peranan untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya pemenuhan terhadap sarana dan prasarana pendidikan menjadi kelemahan yang dapat membuat tujuan yang hendak dicapai menjadi terhambat.

BAPQAH SIKA Sumatera Utara sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan non formal juga berusaha memenuhi sarana dan prasarana agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud. Dengan segala keterbatasan dana yang dimiliki oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara sarana dan prasarana yang dimiliki tidak begitu lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara antara lain yaitu satu rumah yang dijadikan tempat pendidikan dan pelatihan yang terdiri dari tiga ruang belajar tempat diselenggarakannya pendidikan dan pelatihan dan satu ruangan yang dijadikan sebagai kantor, 2 unit komputer yang dilengkapi dengan saluran internet, alat pengeras suara yang terdiri dari sound sistem dan mickropon yang berfungsi menyaringkan suara pada saat mengikuti pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, Al-quran beserta rehal tempat meletakkan Al-quran, mimbar tempat untuk praktek membaca Al-quran dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan qari-qariah, meja dan kursi tempat untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan seni kaligrafi Islam.

BAB III

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 249

PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

QARI-QARI'AH, HAFIZ-HAFIZHAH DAN SENI KALIGRAFI ISLAM

A. Pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat diwujudkan, diperlukanlah suatu persiapan yang matang. Diantara persiapan yang perlu dilakukan adalah menentukan apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan dan pelatihan dilaksanakan. Ini menjadi penting agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sebelum pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara dilaksanakan, maka langkah-langkah yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi sangat penting diberikan sebagai dorongan oleh peserta didik untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam pembelajaran. Di BAPQAH SIKA Sumatera Utara peserta didik juga akan selalu diberikan motivasi kepada pengurus agar selalu hadir dan aktif dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk selalu memberikan informasi dan mengirim peserta didik dalam setiap MTQ yang dilaksanakan baik dalam tingkat Kabupaten/Kota, Nasional dan antar perguruan tinggi yang setiap tahunnya diadakan, bahkan dalam kalangan sendiri BAPQAH SIKA Sumatera Utara selalu rutin membuat perlombaan untuk seluruh peserta didik yang mengikuti pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi

bahwa penting bagi setiap umat Islam untuk memiliki pengetahuan tentang tata cara membaca Al-quran dengan baik dan benar dengan memakai hukum tajwid, membaca Al-quran dengan indah (memakai lagu), menghafal Al-quran, mampu menulis Al-quran dengan baik.

2. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat belajar secara efektif dalam suasana yang nyaman. Ini semua dapat dilakukan dengan cara membuat tempat belajar lebih menarik, nyaman dan tenang terhindar dari keributan-keributan dapat mengganggu proses belajar mengajar, lembaga tempat belajar mengajar boleh dikunjungi kapanmu baik ada jadwal pelatihan ataupun waktu tidak ada jadwal pelatihan. Kemudian selalu berkomunikasi secara aktif kepada peserta didik baik pada saat mengajar maupun pada saat diluar jam mengajar.
3. Mengetahui terlebih dahulu tentang kemampuan dasar peserta didik, dengan cara menanyakan kepada peserta didik apakah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang sama sebelum mereka menjadi peserta didik di BAPQAH SIKa Sumatera Utara. Ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar dari peserta didik. Kalau dia dalam bidang tilawatil quran agar apakah dia sudah bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar menurut hukum tajwid, melihat apakah peserta didik sudah pernah belajar berapa lagu dari beberapa lagu yang ada dalam tilawatil quran. Dari bidang hafiz dari sudah berapa ayat yang sudah pernah dihafal atau sama sekali belum pernah menghafal Al-quran sehingga bisa. Dalam bidang seni kaligrafi bidang apa yang sudah pernah dia ikuti baik dalam pendidikan dan pelatihan dan dari perlombaan yang pernah diikutinya. Kemudian barulah ditetapkan peserta didik tersebut berada dikelas mana kalau bidang seni kaligrafi Islam maka dia bisa memilih kelas mana yang mau diikutinya.
4. Membuat jenjang tingkatan-tingkatan kelas. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan BAPQAH SIKa Sumatera Utara membuat tingkatan-tingkatan kelas yang berbeda berdasarkan kemampuan

bukan berdasarkan usia. Dalam bidang qori (tilawatil quran) dibagi menjadi beberapa kelas, kelas dasar/pemula, kelas menengah, kelas lanjutan, kelas utama dan kelas tuna netra. Dalam bidang hafiz dibagi berdasarkan jumlah juz, yaitu kelas satu juz dan kelas lima juz. Sedangkan bidang seni kaligrafi Islam terbagi menjadi kelas tulisan naskah/buku, kelas hiasan mushaf dan kelas dekorasi.

5. Memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat memahami dan mempraktekannya dengan baik dan benar.
6. Menciptakan hubungan yang baik kepada orang tua peserta didik dan selalu memberikan informasi tentang perkembangan anak-anak mereka yang mengikuti pendidikan dan pelatihan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar tercipta kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik. Kerja sama dalam artian pengajar atau pelatih mengajarkan ilmunya pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, sedangkan orang tua peserta didik juga harus senantiasa memperhatikan anaknya di rumah agar selalu rajin belajar dan berlatih di rumah. Kalau kerja sama ini terus dapat dilaksanakan, kemampuan peserta didik dalam waktu yang relatif cepat dapat terus berkembang dan meningkatkan. Tetapi kalau kerja sama ini tidak dapat dilaksanakan maka perkembangan kemampuan peserta didik akan terhambat. Ini semua terjadi karena pendidikan dan pelatihan qari-qaria'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam ini adalah suatu keahlian yang harus mengutamakan banyak latihan kalau mau cepat menguasainya. Peserta didik harus banyak berlatih di rumah mengulang-ulang apa yang telah diajarkan oleh pengajar atau pelatih, misalnya kalau dalam bidang qari-qaria'ah peserta didik harus sering mengulang-mengulang untuk selalu mendengarkan jenis lagu yang telah dipelajarinya, apakah dengan cara mendengarkannya lewat rekaman pada saat belajar, setelah beberapa lagu yang telah diajarkan telah dikuasai maka coba berlatih untuk memindahkan lagu yang telah diajarkan ke ayat lain.

Kalau dari cabang hafiz-hafizhah maka harus rajin menghafal ayat-ayat Al-quran dirumah, mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah dihafal dirumah agar tidak mudah lupa. Kalau bidang kaligrafi peserta didik harus rajin membuat tulisan jenis khat yang sudah pernah diajari oleh pengajar atau pelatih, membuat karya yang nanti bisa dikoreksi oleh pengajar atau pelatih saat latihan.

7. Mengatur waktu pelaksanaan pembelajarannya, begitu juga dengan BAPQAH SIKA sendiri mereka juga mengatur jam dan waktu pelaksanaan pembelajarannya agar lebih terarah dan teratur adalah sebagai berikut:

Tabel: 7

Jadwal Waktu Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan

No	Bidang	Hari	Waktu
1	Qari-qari'ah Pemula	Senin s/d sabtu Minggu	16.00-18.00 08.00-13.00
2	Qari-qari'ah Utama	Selasa s/d Jumat Minggu	20.00-23.00 14.00-18.00
3	Hafiz-hafizhah	Selasa Kamis Minggu	16.00-18.00 16.00-18.00 14.00-16.00
4	Seni Kaligrafi Al-quran	Rabu Jumat Minggu	20.00-24.00 20.00-24.00 14.00-18.00

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

B. Strategi Pembelajaran Qari-Qari'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Islam

Belajar dapat diartikan, sebagai upaya mendapat pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan.

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan.⁴⁶

Sumber lain menyatakan, bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar, peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal, guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar dan mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kekuatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴⁷

Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matan, cermat, dan mendalam. Dengan langkah yang strategis akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan. Karena itu, strategi dapat pula disebut sebagai langkah cerdas.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, h. 205

⁴⁷ *Ibid*, h. 206

Dalam berbagai penjelasan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk mengerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut, maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreativitas, imajinasi dan inovasi, serta tolak ukur keberhasilan yang ingin dicapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan strategi apa yang harus dipakai, maka ada komponen-komponen yang harus diperhatikan yaitu yang pertama penetapan perubahan yang diharapkan, ini semua menjadi penting diharapkan dapat dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasan atau keadaan yang tidak terarah. Perubahan yang diharapkan ini selanjutnya, harus dituangkan dalam tujuan pengejaran yang jelas dan kongkret, dapat diperkirakan alokasi waktunya. Yang kedua adalah penetapan pendekatan apa yang digunakan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mempraktekan materi yang disampaikan. Yang ketiga adalah menetapkan metode pengajaran yang akan digunakan. Pemilihan metode pengajaran yang akan digunakan harus mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai dan bahan pembelajaran yang akan diberikan. Mungkin saja metode yang kita gunakan tidak cocok buat mencapai tujuan yang akan dicapai. Yang keempat penetapan norma keberhasilan, penetapan keberhasilan merupakan hal yang penting. Dengan demikian guru yang mengajar mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai di mana keberhasilan tugas-tugas yang telah ia berikan kepada peserta didik, sehingga kalau terjadi kekurangan bahkan dinilai gagal maka dapat segera diadakannya evaluasi.⁴⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran tilawatil quran, tahfizul quran dan qathil quran di BAPQAH SIKI Sumatera Utara walaupun sifatnya hanya dilembaga

⁴⁸ *Ibid*, h. 210-214

pendidikan non formal juga menggunakan strategi pembelajaran, sama dengan di lembaga pendidikan formal hanya.

e. Bidang Qari-Qri'ah

Dalam pelaksanaan pembelajaran naghom quran (tilawatil/lagu Alquran) untuk menghasil qari-qari'ah yang memiliki kualitas tinggi berdasarkan wawancara peneliti dengan pengajar naghom quran yaitu bapak H Sutan Langut Pulungan, bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah membagi peserta didik ke dalam tingkatan-tingkatan atau kelas-kelas berdasarkan kemampuan peserta didik bukan berdasarkan kelompok usia tertentu. Peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tilawatil quran dibagi menjadi lima kelas, yaitu kelas dasar, kelas menengah, kelas lanjutan, kelas utama dan kelas tuna netra.

- 1) Kelas dasar metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan metode drill, peserta didik disuruh membaca satu persatu ke depan ditempat yang sudah disediakan. Setelah itu pengajar/pelatih memberikan penjelasan mana bacaan yang salah, bagaimana melapaskan huruf yang benar, apa hukum bacaanya, berapa panjang harakat bacaan dengan cara langsung mempraktekan cara membaca yang benar. Setelah siswa yang satu selesai maka berlanjut kepada siswa yang lainnya metode ini dikembangkan untuk melatih mental peserta didik. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti metode yang digunakan sangat efektif, ini terbukti bahwa dari peserta didik yang hadir mencapai 25 sampai 40 orang rata-rata mereka sudah mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar dalam waktu yang tidak terlalu lama yaitu 5 bulan sampai 7 bulan. Di kelas ini juga siswa diajarkan lagu-lagu tartil, setelah bebarapa bulan peserta didik mengikuti kelas ini barulah diadakan evaluasi, dengan cara sama seperti diawal peserta didik di suruh membaca satu persatu setelah dianggap mampu maka peserta didik boleh masuk kelas selanjutnya yaitu kelas

menengah. Sedangkan bagi peserta didik yang dinilai belum mahir maka masih belum dapat melanjutkan ke kelas yang berikutnya.

- 2) Kelas menengah metode yang digunakan dalam mengajarkannya dengan menggunakan metode demonstrasi, muthala'an atau qiraat dan metode drill. Ketika pengajar mempraktekan beberapa macam naghom dalam membaca Al-quran, maka peserta didik harus berkonsentrasi untuk mendengar, memperhatikan, menyimak dengan melihat Al-quran ayat yang dibacakan oleh pengajar. Agar peserta didik dapat memahami dan menangkap naghom yang telah dipraktekan, maka pengajar mempraktekannya dengan berulang-ulang. Karena kalau lagu dipraktekan hanya satu atau dua kali maka siswa akan sangat sulit untuk menangkap dan memahami lagunya. Disamping itu juga peserta didik dianjurkan untuk merekam lagu yang telah dipraktekan untuk diperdengarkan oleh peserta didik di rumahnya masing-masing. Ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik agar lebih cepat menangkap naghom yang telah diajarkan dengan cara sering mendengarkan rekaman lagu yang telah diajarkan oleh pengajar. Setelah peserta didik mendengarkan beberapa naghom yang dipraktekan oleh pengajar, maka peserta didik di suruh untuk mempraktekan naghom yang sudah diajarkan secara bergantian. Dalam mengajarkan naghom Al-quran pengajar tidak memberitahukan terlebih dahulu nama naghom yang telah dipraktekan tadi, tetapi nama lagu diberitahukan diakhir pengajaran. Naghom yang diajarkan dikelas ini juga tidak semua jenis lagu yang ada misalnya naghom bayati tidak mesti semua cabang naghom bayati harus dikuasai seluruhnya baru pindah ke naghom lainnya. Di kelas ini naghom yang diajarkan adalah naghom yang sesuai dengan standar yang ada di MTQ. Yaitu naghom yang diajarkan bisa jadi hanya tiga sampai empat lagu dengan rincian pertama adalah naghom Bayati dengan empat sampai enam cabang naghom bayati, setelah itu lagu

Hijaz dengan dua sampai tiga cabang naghom Hijaz, kemudian naghom Nahawan dengan dua sampai tiga cabang naghom Nahawan. Metode ini digunakan dan dikembangkan agar dalam mengajarkan naghom tidak terlalu kaku dan dapat menghasilkan qari-qari'ah dalam waktu yang relatif cepat. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara dan pengajarnya metode yang digunakan sangat efektif ini terbukti dari 30 sampai 40 siswa yang hadir dan aktif mengikuti pendidikan dan pelatihan 20 sampai 30 orang telah mampu memahami dan mempraktekan naghom yang diajarkan, dalam waktu yang relatif singkat yaitu 5 sampai 6 bulan. Sebagai bahan evaluasinya maka peserta didik disuruh membaca satu persatu ke mimbar tempat membaca yang telah dilengkapi dengan alat pengeras suara, begitu juga dengan pengajarnya duduk di depan mimbar tempat membaca Al-quran yang juga sudah dilengkapi dengan alat pengeras suara, sehingga suaranya yang terdengar lebih indah dan lebih jelas didengar dengan posisi saling berhadapan dengan jarak enam sampai tujuh meter. Pengajar mendengar bacaan Al-quran peserta didik yang menampilkan beberapa lagu yang sudah diajarkan dan mengoreksinya apabila terjadi kesalahan.

- 3) Kelas lanjutan metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan drill, dimana pengajar memilih menunjuk langsung surah yang akan dibaca. Peserta didik diminta langsung membaca ayat tersebut satu persatu ditempat yang sudah disediakan yang dilengkapi dengan pengeras suara. Sedangkan pengajar hanya bertindak sebagai pemandu untuk mengoreksi mana saja bacaan yang lagunya salah ditempat yang juga disediakan pengeras suara. Disini pengajar tidak terlebih dahulu memberikan contoh atau mempraktekan lagu, tetapi disini langsung peserta didik yang membaca dengan lagu tanpa terlebih dahulu dicontohkan atau

dipraktekkan, pengajar hanya untuk mengoreksi bacaan mana yang salah. Dikelas ini peserta didik harus mampu memindahkan lagu yang telah diajarkan dari beberapa ayat dalam satu surah ke dalam beberapa ayat lain pada surah yang berbeda atau juga bisa jadi pada surah yang sama. Dalam kelas lanjutan ini pengajar harus lebih tanggap terhadap kesalahan-kesalahan lagu, karena disini peserta didik tidak terlebih dahulu diberi contoh tetapi langsung mempraktekannya sendiri. Dikelas ini juga pengajar memberikan variasi-variasi lagu dan menambahkan pengetahuan beberapa lagu yang belum diajarkan dikelas menengah, setelah seluruh lagu yang diajarkan dikelas menengah sudah dibacakan oleh peserta didik, sehingga penambahan pengetahuan beberapa lagu yang belum diajarkan sedikit demi sedikit dapat pahami, dikuasai dan dapat dipraktekkan cara membacanya. Dikelas ini juga peserta didik dianjurkan untuk merekam bacaannya masing-masing sehingga siswa dapat mengoreksi kesalahan-kesalahannya di rumah, sehingga peserta didik lama kelamaan semakin matang dalam memindahkan satu jenis lagu dan beberapa cabang lagunya kedalam beberapa lagu dan beberapa cabangnya, dari beberapa ayat dalam satu surah ke dalam beberapa ayat lain baik dalam surah yang sama maupun dalam surah yang lain.

- 4) Kelas Utama metode yang digunakan adalah sama seperti metode kelas lanjutan. Peserta didik diminta langsung membaca beberapa ayat dengan menampilkan beberapa lagu yang telah dikuasainya. Disini pengajar berusaha semaksimal mungkin mencari kesalahan-kesalahan bacaan dari peserta didik. Karena ini adalah kelas utama yang diisi oleh peserta didik yang sudah mahir dan mendapatkan juara di MTQ terkadang sangat sulit untuk mencari-cari kesalahannya. Dikelas ini juga seluruh peserta didik dan pengajar saling bertukar informasi tentang variasi-variasi lagu yang dimiliki untuk menambah wawasan tentang variasi lagu. Ini dilakukan

karena diantara peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama. Ada peserta didik yang mungkin juga belajar ditempat lain atau belajar dengan banyak guru sehingga variasi bacaannya yang dimilikinya beragam, sehingga dapat memperkaya pengetahuan peserta didik lain yang hanya belajar di satu tempat atau hanya belajar pada satu guru. Di kelas ini juga lagu yang belum di ajarkan dan yang belum dikuasai sepenuhnya kembali lagi di matangkan oleh pengajar yang nanti langsung di baca oleh peserta didik.

- 5) Kelas tuna netra metode yang digunakan pada kelas tuna netra tentu berbeda dengan kelas lainnya. Metode mengajarkannya dengan cara menghafal bacaan ayat-ayat suci Al-quran dari hasil rekaman oleh pengajar yang terdapat di dalam kaset dengan menggunakan radio atau bisa juga di dalam hanpone. Sebelum peserta didik diajarkan lagu-lagu Al-quran maka terlebih dahulu pengajar atau pendidik merekam bacaan ayat-ayat suci Al-quran yang menampilkan beberapa jenis lagu dan diperdengarkan oleh peserta didik yang ada di kelas tuna netra. Maka tugas peserta didik harus menghafalnya terlebih dahulu, dengan cara mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-quran yang menampilkan beberapa jenis lagu dalam Al-quran dari pengajar dengan berulang-ulang dirumah sebanyak mungkin. Sampai peserta didik hafal ayat-ayat dan lagu-lagunya. Setelah beberapa hari peserta didik menghafalnya ayat-ayat dan lagu-lagunya maka peserta didik datang lagi ketempat pengajaran dan pelatihan untuk memulai pengajaran. Di dalam kelas ini seluruh peserta didik di suruh maju kedepan untuk membacakan ayat-ayat suci Al-quran yang menampilkan beberapa jenis lagu Al-quran yang terdapat di dalam hasil rekaman. Maka tugas pengajar sama seperti di kelas lain yaitu mendengarkannya, mengkoreksinya apabila terdapat kesalahan apakalah dalam lafaz ayatnya, tajwidnya maupun kesalahan dalam lagunya. Di dalam kelas ini pengajar atau pelatih hanya satu orang saja tidak bisa

diganti dengan pengajar atau pelatih yang lainnya, kalau pengajar atau pelatihnya berganti-ganti maka peserta didik akan mendapat kesulitan untuk menghafal ayat dan lirik lagunya. Ini disebabkan karena tuna netra hanya satu indra yang berfungsi yang itu pendengaran, oleh karena cuna bertumpu pada pendengaran jadi peserta didik tersebut harus secara total mengenali satu macam model suara. Bukan berarti kalau berganti-ganti pelatih tidak bisa bisa menangkap ayat dan jenis lagu, hanya saja memerlukan waktu yang cukup lama bila dibandingkan dengan hanya memakai satu pengajar atau pelatih. Metode ini adalah metode yang paling memungkinkan bagi para peserta didik tuna netra, kondisi ini disebabkan karena indra pendengaran mereka sebagai tumpuannya sedangkan indra penglihatannya tidak berfungsi sama sekali. Dari peserta didik tuna netra ini berjumlah 8 orang seluruhnya sudah meraih prestasi MTQ baik tingkat Kabupaten/Kota dan Propinsi bahkan tingkat Nasional.⁴⁹

2. Bidang Tahfizul Quran

Metode apakah yang diterapkan oleh pengajar untuk menghafalnya. Metode yang digunakan adalah metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar repleks pada lisannya setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Pada bidang tahfizul quran ini karena sistemnya peserta didik tidak seperti dipendidikan formal yang

⁴⁹ Sutan Lagut Pulungan, Ketua BAPQAH SIKa Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKa Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan.

harus nyantri atau tinggal asrama yang sudah disediakan seperti pesatren. Maka peserta didik menghafal ayat-ayat suci Al-quran itu dirumah masing-masing. Setiap peserta didik diberi target untuk menghafal paling sedikit satu pertemuan satu halaman, boleh lebih kalau peserta didik mampu menghafalnya lebih dari satu halaman. Setelah peserta didik hafal sebanyak sesuai dengan yang sudah ditergetkan satu pertemuan maka peserta didik menyetor hafalannya kepada pengajar atau pelatih untuk diperdengarkan, setelah itu pengajar atau pelatih mengkoreksi apakah hafalannya sudah benar-benar hafal atau masih banyak terjadi kesalahan apakah dalam hafalannya atau tajwid bacaannya.

Kalau masih terdapat kesalahan dalam mentasmi' hafalan ayat, maka siswa diberi waktu setengah jam untuk memperbaikinya sambil menunggu peserta didik yang lain untuk menyetor hafalannya kepada pengajar atau pelatih. Nanti seminggu sekali untuk memantapkan hafalannya, maka peserta didik kembali lagi harus metasmi' hafalan yang sudah dihafalnya selama satu minggu kepada pengajar atau pelatih. Ini semua dilakukan untuk melihat apakah hafalan yang sudah dihafal masih dapat dipertahankan dalam waktu lama bahkan kalau bisa tak akan pernah hilang sama sekali. Karena biasanya yang terjadi pada hafiz adalah mudah untuk menghafalnya tetapi sulit untuk mempertahankannya, sehingga tidak jarang dari peserta didik yang apabila pindah untuk menghafal ayat yang lain maka ayat yang sudah dihafalnya bisa sedikit-sedikit lupa bahkan hilang begitu saja. Walaupun semua itu tergantung dari daya ingatan peserta didik, ada yang daya ingatannya kuat dan ada yang lemah. Maka untuk mengatasi masalah ini maka pengajar atau pelatih menganjurkan untuk sering mengulang-ulang kembali ayat yang sudah dihafal dirumah, disamping itu juga peserta didik dianjurkan untuk sering membacakan ayat yang sudah dihafalnya dalam setiap shalat yang dikerjakan apakah dalam

shalat wajib maupun shalat sunnah. Sebagai bahan evaluasi setiap tiga bulan sekali, maka pengajar atau pelatih menguji setiap peserta didik untuk mengetes hafalan yang sudah dihafal. Dengan cara pengajar atau pelatih membacakan satu ayat maka nanti peserta didik disuruh untuk menyambungkannya. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan pengajar bidang tahfizul quran metode ini adalah metode yang paling banyak digunakan baik lembaga formal maupun lembaga non formal yang konsentrasi untuk menghasilkan hafiz dan hafizhah dan dianggap yang paling mudah untuk diterapkan. Dari cabang tahfizul quran ini beberapa peserta didik telah memperoleh prestasi pada MTQ Kabupaten/Kota dan Propinsi.⁵⁰

1) Bidang Khotil Quran

Metode yang digunakan untuk mengajarkannya adalah metode pemberian tugas dan metode demonstrasi, starategi yang diterapkan adalah pengajar atau pelatih menugaskan kepada peserta didik menulis huruf-huruf ijaiyah dari setiap jenis khat dengan menggunakan buku panduan yang telah disediakan oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara. Khat yang pertama yang dipelajari itu wajib khat naskhi. Karena dasarnya adalah semua khat itu dari khat naskhi. Peserta didik belajar menulis satu persatu dari huruf ijaiyah dengan melihat dari buku panduan atau diktat yang ada. Setelah selesai seluruhnya maka tulisan huruf-huruf ijaiyah itu dikoreksi terlebih dahulu oleh pengajar atau pelatih, apakah terjadi banyak kesalahan dalam tulisan. Tentunya pasti banyak kesalahan yang terjadi dalam penulisan huruf ijaiyahnya namanya peserta pemula. Maka disinilah pengajar atau pelatih menjelaskan kesalahan apa saja yang terjadi dalam menulis huruf-huruf ijaiyah yang telah dikerjakan oleh peserta didik dengan menggunakan coretan-coretan diatas lebar kerja yang sudah dikerjakan

⁵⁰ Abdurridho Al-Hijazy, Pengajar bidang Tahfizul Quran BAPQAH SIKA Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKA Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan

oleh peserta didik. Setelah dijelaskan kesalahan apa saja yang terjadi, maka pengajar atau pelatih menjelaskan dan mencontohkan bagaimana cara menulis huruf naskhi yang benar, apa saja yang harus diperhatikan, bagaimana teknik untuk mengukur huruf yang ditulis itu supaya ukurannya sama panjang dan lebarnya, bagaimana teknik menarik alat tulisnya supaya rata satu sama lain. Semua teknik yang berkaitan dengan cara menulis huruf dijelaskan dan dipraktikkan oleh pengajar atau pelatih. Setelah itu peserta didik ditugaskan kembali untuk menulis huruf-huruf ijaiyah beberapa kali sampai mahir.

Kemudian setelah peserta didik mampu untuk menulis huruf-huruf ijaiyah dengan benar, maka mulailah diajarkan cara menyambung dari satu huruf ke huruf yang lain. Untuk itu kembali peserta didik untuk menuliskannya kedalam lembar kerja dalam kertas karton untuk menulis huruf ijaiyah yang bersambung dengan huruf yang lain. Sampai kepada akhirnya setelah mahir menyambungkan huruf, maka peserta didik ditugaskan untuk menuliskan sebuah ayat dalam bentuk tulisan khat naskhi. Sebagai bahan evaluasi maka tugasnya itu nanti dikoreksi oleh pengajar atau pelatih dengan menandainya di dalam kertas kerja mana yang salah dan diberikan contoh seperti apa tulisan yang benar. Tugas ini diberikan beberapa kali dan terus dikoreksi serta diperbaiki untuk memantapkan tulisan satu jenis khat, yaitu untuk khat yang pertama adalah khat naskhi. Setelah satu khat sudah mahir barulah masuk kepada jenis khat yang lain dengan menerapkan metode pengajaran yang sama seperti di awal penjelasan di atas.

Agar pembelajaran dan pelatihan tidak terlalu monoton maka peserta didik dapat juga diselingi belajar membuat bentuk-bentuk bingkai dalam kaligrafi Islam. Pada peserta didik yang masih awal belum pernah belajar tentang kaligrafi Islam sama sekali, maka belum bisa memilih atau memperdalam ke salah satu bidang di antara tiga bidang yang ada, maka belajarnya masih sama seluruhnya. Setelah beberapa khat telah dikuasai peserta didik baru boleh mendalami bidang yang

dia pilih ataupun juga boleh mendalami seluruh bidang yang ada secara bertahap. Dalam bidang kaligrafi Islam bagi peserta didik yang sudah memiliki pengetahuan dasar maka boleh langsung belajar di bidang yang disukainya.

Metode yang digunakan untuk mengajarkannya adalah metode pemberian tugas kepada peserta didik untuk membuat suatu karya dari salah satu bidang yang ingin dia pelajari. Karya yang dibuat tidak mesti dari karya yang peserta didik desain sendiri, tetapi dibolehkan bahkan dianjurkan oleh pengajar atau pendidik mengambil bagian-bagian dari karya-karya pemenang MTQ Nasional. Ini dilakukan agar peserta didik mengetahui karya-karya yang mendapatkan nilai terbaik, serta untuk mengetahui perkembangan desain-desain kaligrafi Islam dari tahun ke tahun, sehingga dari karya-karya tersebut peserta didik dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kreatifitasnya untuk selalu mencoba membuat inovasi yang baru. Setelah karya tersebut selesai maka dikoreksi oleh pengajar atau pelatih, dijelaskan oleh pengajar atau pelatih bagian mana saja yang perlu diperbaiki. Dengan memberi sebuah tanda di bagian yang perlu diperbaiki dan dengan memberikan contohnya ditulis di kertas karton lain agar peserta didik dapat memahaminya secara jelas. Kemudian di berikan penjelasan-penjelasan lain yang berkaitan tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan, kaidah-kaidah dalam membuat desain kaligrafi. BAPQAH SIKA Sumatera Utara tidak hanya ada di kota Medan saja, tetapi ada cabang seperti di Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Binjai, Tebing Tinggi. Ada juga peserta didik yang datang dari kota Tebing Tinggi ke BAPQAH SIKA Sumatera Utara yang terletak di Kota Medan untuk berlatih, walaupun tidak setiap minggu datang bisa jadi datang sebulan sekali atau dua bulan sekali, karena jarak yang juga agak jauh dan pertemuan yang juga tidak maksimal maka metode yang digunakan dengan juga sama yaitu metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas digunakan karena

dianggap metode yang cepat membuat para peserta didik paham, disamping itu juga pendidikan dan pelatihan menulis kaligrafi Islam ini membutuhkan kreatifitas, maka harus rajin berlatih yang dipraktekan dengan membuat sebuah karya yang dilaksanakan secara terus-menerus. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan pengajar bidang khatil quran bahwa pemilihan penggunaan metode didasarkan karena waktu pertemuan yang tidak banyak oleh peserta didik. Kondisi ini disebabkan jadwal pendidikan dan pelatihan sering bertabrakan dengan aktifitas kuliah dan bekerja. Walaupun demikian metode yang digunakan sangat efektif, ini terbukti bahwa dari 15 orang peserta didik yang aktif mengikuti pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara sudah mampu menulis beberapa macam jenis khat dengan baik bahkan telah mengikuti MTQ baik tingkat Kabupaten/Kota, Propinsi, tingkat Nasional dan perguruan tinggi dan telah berprestasi.⁵¹

C. Interaksi Antara Peserta Didik Dengan Pengajar Dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, pada hakikatnya adalah sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam mentransformasikan bahan pelajaran. Melalui proses interaksi ini diharapkan terjadi perubahan pada peserta didik dalam hal wawasan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, sikap, kepribadian, penghayatan, dan pengalaman. Mengingat peserta didik memiliki perbedaan dalam hal bakat, kecerdasan, minat, motivasi, latar belakang lingkungan sosial, budaya, ekonomi, maka perubahan yang terjadi pada peserta didikpun mengalami perbedaan. Berbagai latar belakang inilah yang menjadi berbagai pertimbangan dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁵²

⁵¹ Febi Rahmadi Lubis, Pengajar bidang Khotil Quran BAPQAH SIKA Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 29 Mei 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKA Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan

⁵² *Ibid*, h. 121

Kegiatan belajar mengajar yang berlaku secara efektif dan efisien tersebut selanjutnya terlihat pula pada suasana kelas dan peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Yaitu suasana kelas yang menyenangkan, mengembirakan, menggairahkan, merancang munculnya imajinasi, kreativitas, motivasi dan etos kerja yang tinggi pada peserta didik.⁵³

Untuk mewujudkan hal yang demikian, maka guru selain menguasai bahan materi yang diajarkannya secara mendalam, luas dan konprehensif, juga harus menguasai teknik mengajar yang efektif dan efisien, serta memiliki etos kerja dan kepribadian yang mampu mendukung timbulnya suasana kelas yang menyenangkan, mengembirakan, yang merancang munculnya imajinasi.

Terdapat juga kondisi objektif yang memperlihatkan adanya perbedaan peserta didik dalam merespon berbagai penjelasan yang disampaikan oleh guru. Diantara peserta didik ada yang tekun dan penuh antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, ada yang biasa-biasa saja, ada yang juga setengah hati dan ada pula yang tidak peduli. Diantara murid ada yang cepat menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru, ada yang biasa-biasa saja dan ada pula yang belum mengerti. Demikian pula pada pengajar ada yang tekun dan penuh antusias menyampaikan pelajaran ada yang biasa-biasa saja. Keadaan ini menimbulkan feedback yang berbeda-beda. Pada guru yang rajin, tekun dan penuh dengan semangat dalam menyampaikan pelajaran dan kegiatan akan menimbulkan respon yang mengairahkan, menyenangkan dan mengembirakan bagi peserta didik begitu juga dengan sebaliknya.⁵⁴

Dengan demikian, umpan balik yang ditimbulkan oleh para peserta didik sesungguhnya amat bergantung atau berawal dari upaya, sikap dan tindakan yang dilakukan oleh pengajar. Di dalam pelaksanaan pembelajaran naghom quran (lagu) karena sifatnya adalah pelatihan maka interaksi yang terjadi antara pengajar dengan peserta didik di BAPQAH SIKa Sumatera Utara sangat baik, adanya feedback yang cepat apalagi dalam mempraktekan atau memberi contoh jenis lagu kepada peserta didik tidak dapat hanya sekali, tetapi dilakukan berulang-ulang

⁵³ *Ibid*, h. 322

⁵⁴ *Ibid*, h. 323

sampai peserta didik paham. Kalau peserta didik belum menguasai benar lagunya maka peserta didik terus meminta mengulangi kembali lagu yang diajarkan. Interaksi ini terjadi kalau di kelas pemula diawal secara keseluruhan peserta didik, ini dikarenakan mempraktekan lagu yang telah diajarkan secara keseluruhan bahkan pengajarnya juga ikut membaca secara bersama-sama, tetapi kalau sudah kelas lanjutan dan utama interaksi yang terjadi langsung perindividu peserta didik langsung dengan pengajar. Ini dikarena mempraktekannya langsung masing-masing peserta didik diatas mimbar yang sudah disediakan beserta dengan alat pengeras suaranya dengan saling berhadap-hadapan, begitu juga dengan pengajarnya juga langsung mengajarkan diatas mimbar yang juga telah dilengkapi dengan alat pengeras suara. Sedangkan kalau di kelas tuna netra interkasi antara peseta didik dan pengajar tidak terlalu aktif dilakukan. Ini disebabkan di kelas tuna netra hanya bertumpu pada hasil rekaman yang telah disimpan dalam kaset, sehingga setiap saat dirumah bisa diperdengarkan.

Dalam bidang tahfizul quran terjadinya interaksi timbal balik antara peserta didik dengan pengajar ketika pengajar mengkoreksi hafalan yang harus disetor apabila ada kekeliruan dalam mahrajal huruf, tajwid, kesalahan dalam hafalan. Disamping itu juga adanya feedback antara peserta didik dengan pengajar ketika pengajar mengajarkan ilmu tajwid, hal ini di karenakan seorang hafiz-hafizhah wajib hukumnya belajar ilmu tentang tajwid, bukan hanya menghafal ayat secara hafalan saja tentunya, dalam hal ini siswa yang belum paham aktif memberikan pertanyaan kepada pengajar tentang materi tajwid yang disampaikan. Kemudian terjadi feedback ketika memberikan pengarahan, motivasi agar selalu memiliki kemauan yang keras untuk manghafal.⁵⁵

D. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk kemajuan pendidikan. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkatan keberhasilan seorang pendidik

⁵⁵ Sutan Lagut Pulungan, Ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKA Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan

dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya.⁵⁶

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya. Selain itu, program evaluasi bertujuan mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberikan perhatian khusus agar dapat mengejar kekurangannya. Sasaran evaluasi tidak bertujuan mengevaluasi peserta didik saja. Tetapi juga bertujuan mengevaluasi pendidik, yaitu sejauh mana ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Fungsi evaluasi adalah membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan padanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagai mana mestinya. Disamping itu, fungsi evaluasi juga dapat membantu seorang pendidik dalam mempertimbangkan metode pengajaran serta membantu dan mempertimbangkan administrasinya.⁵⁷

Dalam pelaksanaannya evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip. Yang pertama prinsip berkesinambungan, pada prinsip ini evaluasi tidak hanya dilakukan setahun sekali atau per semester. Tetapi dilakukan terus menerus, mulai proses belajar sambil memperhatikan keadaan peserta didiknya. Yang kedua prinsip yang melihat semua aspek, meliputi kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab dan sebagainya. Bila diperlukan masing-masing bidang diberikan penilaian secara khusus, sehingga peserta didik mengetahui kelebihannya dibandingkan teman-temannya. Yang ketiga prinsip objektivitas, dalam mengevaluasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional.⁵⁸

⁵⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 211

⁵⁷ *Ibid*, h. 212

⁵⁸ *Ibid*, h. 214

Dalam pelaksanaan pembelajaran qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara sama hal dengan pembelajaran di pendidikan formal yang melakukan evaluasi, BAPQAH SIKA juga melakukan hal yang sama yaitu juga melakukan evaluasi. Dalam bidang qari-qari'ah evaluasi dilaksanakan ada tiga bentuk. Yang pertama ketika peserta didik mempraktekan lagu yang diajarkan dengan memindahkan ke dalam ayat yang berbeda pada saat pelaksanaan pembelajaran. Yang kedua pada waktu pelaksanaan MTQ yang dilaksanakan oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara sendiri, pada pelaksanaan MTQ ini seluruh peserta yang aktif diwajibkan ikut seluruhnya evaluasi dilihat dari prestasi yang di raih oleh masing-masing peserta didik. Yang ketiga adalah melihat dari siapa yang lulus TC untuk dikirim mengikuti MTQ yang dilaksanakan oleh pemerintah baik tingkat Kabupaten/Kota, Propinsi dan MTQ tingkat Nasional serta MTQ tingkat pelajar dan siapa yang prestasi diantara peserta didik yang mengikutinya.

Dalam bidang tahfiz evaluasi dilakukan dibagi menjadi tiga bentuk. Yang pertama setiap seminggu sekali peserta didik wajib untuk mengulangi kembali untuk menyeter ayat-ayat yang telah dihafal selama seminggu. Yang kedua setiap tiga bulan sekali pengajar menguji hafalan ayat-ayat yang telah dihafal dengan cara pengajar membacakan sepenggal ayat sedangkan peserta didik harus menyambung. Yang ketiga sama seperti bidang qari-qari'ah yaitu dengan cara melihat siapa yang berprestasi ketika mengikuti MTQ yang dilaksanakan oleh pemerintah dan MTQ tingkat pelajar maupun MTQ untuk kalangan BAPQAH SIKA sendiri yang dilaksanakan dua kali dalam setahun.

Dalam bidang kaligrafi evaluasi dilaksanakan juga dalam tiga bentuk. Yang pertama evaluasi dilaksanakan setiap pertemuan berlangsung, evaluasi ini dilaksanakan karena setiap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran langsung diberi tugas oleh pengajar, setelah tugas selesai langsung dikoreksi oleh pengajar mana bagian mana saja yang harus diperbaiki. Yang kedua sama dengan bidang qari-qari'ah siapa yang lulus mengikuti TC untuk mengikuti MTQ sekaligus pada saat pembuatan desain kaligrafi yang disiapkan untuk mengikuti

MTQ yang dilaksanakan oleh pemerintah. Yang ketiga sama dengan bidang yang lain yaitu melihat siapa yang berprestasi pada saat mengikuti MTQ.⁵⁹

BAB IV

HAMBATAN-HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN QARI-QARI'AH, HAFIZ-HAFIZHAH DAN SENI KALIGRAFI ISLAM

⁵⁹ Sutan Lagut Pulungan, Ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKA Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan

A. Hambatan-Hambatan Yang Di Alami Dalam Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Qari-Qariah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Islam Di BAPQAH SIKA Sumatera Utara

Setiap usaha atau kegiatan yang dijalankan tidak terlepas dari yang namanya hambatan. Secara umum hambatan berarti segala sesuatu yang menghalangi terjadinya sesuatu atau tercapainya tujuan. Hambatan ini dapat berupa materi atau non materi.

Hal ini jugalah yang terjadi di lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dalam menjalankan program kerja yang telah disusun akan ada saja hambatan-hambatan yang di alami. Hal ini mungkin disebabkan program kerja yang telah disusun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Sehingga program kerja yang telah direncanakan dan disusun tidak dapat di implementasikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan disusun, hanya sebagian kecil yang dapat diimplementasikan.

Untuk itu maka agar program kerja dapat diselesaikan maka harus ada usaha yang kongrit untuk mengatasi setiap hambatan-hambatan yang dialami dalam menjalankan program kerja yang telah disusun.

Sama halnya dengan BAPQAH SIKA Sumatera Utara dalam menjalankannya program kerja pendidikan dan pelatihan bidang qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam juga menghadapi hambatan-hambatan yang dapat menghambat pelaksanaan pogram kerja pendidikan dan pelatihannya. Adapun yang hambatan-hambatan yang di alami oleh BAPQAH SIKA dalam melakukan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kalingrafi Islam adalah sebagai berikut:

profesional. Dalam dunia pendidikan dan pelatihan faktor tenaga pengajar yang profesional yang berkualitas menjadi sangat penting. Ini menjadi syarat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dan pelatihan. Maka oleh karena setiap lembaga pendidikan dan pelatihan harus mampu merekrut tenaga pengajar profesional. Selain tenaga pengajar yang profesional yang berkualitas sudah diakui kemampuannya, mereka sudah mendapatkan pengalaman yang membuat mereka menjadi tenaga pengajar profesional dibidangnya. Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi salah satu hambatan BAPQAH SIKA Sumatera Utara lembaga ini tidak mampu merekrut tenaga pengajar profesional. Sehingga peningkatan kualitas peserta didik dibidang qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam menjadi terhambat. Tetapi bukan berarti tenaga pengajar yang sekarang mengajar di BAPQAH SIKA tidak mempunyai kualitas, hanya saja pasti berbeda dengan para pengajara yang profesional yang telah meraih juara MTQ bukan hanya ditingkat nasional tetapi juga ditingkat Internasional bila dibandingkan dengan yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu dengan menghadirkan tenaga pengajar yang profesional yang telah menjuari MTQ tidak hanya ditingkat nasional tetapi juga tingkat Internasional, maka peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitasnya. Sehingga ada harapan yang kuat mereka juga mampu meraih prestasi yang sama dengan para pengajarnya.

2. Dalam bidang peserta didik.

- a. Absensi peserta didik, dalam proses pembelajar tingkat kehadiran peserta didik dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan merupakan hal yang terpenting. Karena akan berdampak dengan pengetahuan yang di pahami oleh peserta didik terhadap apa yang akan disampaikan pengajar atau pendidik. Dengan selalu hadirnya peserta

didik dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan tanpa adanya absen, maka peserta didik akan dengan cepat memahami apa yang disampaikan oleh pengajar, sehingga siswa tidak ketinggalan dengan teman-temannya yang lain. Tetapi kalau tingkat kehadirannya rendah dapat dipastikan peserta didik akan banyak ketinggalan pengetahuan dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Ini semua terjadi pada peserta didik yang mengikuti pendidikan dan pelatihan qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara. Banyak diantara peserta didik yang tingkat kehadirannya sangat rendah. Mungkin ini disebabkan oleh beberapa faktor, faktor pertama karena tidak dipungut biaya operasional (gratis) maka peserta didik menjadi tidak memiliki beban kalau dia tidak datang untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara, faktor kedua ketidak tegasan oleh pengurus BAPQAH SIKA untuk menegakkan disiplin kehadiran.

- b. Tujuan mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagian peserta didik lebih besar tertuju kepada mengikuti MTQ bukan untuk keilmuan atau memupuk rasa kecintaan terhadap Al-quran. Walaupun tujuan mengikuti MTQ dapat memberikan motivasi untuk selalu rajin dan selalu mempelajari Al-quran. Tetapi alangkah baiknya dan diwajibkan bagi orang yang mempelajari Al-quran diniatkan, karena rasa kecintaan kita terhadap Al-quran dan belajar tilawah untuk memperindah suara. Karena membaca Al-quran juga dianjurkan dengan suara yang indah. Ada beberapa peserta didik yang tujuannya dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara lebih besar untuk mengikuti MTQ bukan untuk mengembangkan keilmuan. Ini bisa dibuktikan banyaknya peserta didik yang jarang datang, tetapi ketika beberapa bulan akan diadakannya MTQ tahunan di berbagai daerah di Sumatera Utara bahkan sampai nasional, berdasarkan hasil wawancara banyak

yang tadinya malas-malasan untuk datang menjadi rajin mengikuti pendidikan dan pelatihan. Yang pada akhirnya peserta didik tersebut bersemangat untuk mengikuti tes atau seleksi yang diadakan BAPQAH SIKA Sumatera Utara untuk mewakili daerah-daerah yang meminta peserta MTQ mewakili daerahnya.

- c. Adanya beberapa peserta didik yang keluar dari BAPQAH SIKA Sumatera Utara tanpa adanya pemberitahuan yang jelas dari peserta didik ataupun orang tuanya kepada pengurus, padahal mereka dilatih dari dasar tanpa adanya pengetahuan tentang bidang yang dia ikuti sampai memperoleh prestasi.
 - d. Adanya peserta didik yang pindah dari bidang pendidikan dan pelatihan hafiz-hafizhah pindah ke qari-qari'ah (tilawah) yang menyebabkan peserta didik bidang hafiz-hafizhah terus berkurang. Perpindahan ini terjadi dikarenakan dalam bidang hafiz pada pergelaran MTQ adanya batasan usia. MTQ hafiz 1 juz usia maksimalnya 13 tahun, hafiz 5 juz usia maksimal 15 tahun, hafiz 10 juz usia maksimal 17 tahun, hafiz 20 juz usia maksimal 19 tahun, hafiz 30 juz usia maksimal 21 tahun. Kalau usianya sudah lewat dari batasan usia yang telah ditentukan, maka dia tidak bisa lagi ikut dalam MTQ kalau dia mau ikut juga maka dia harus ikut jumlah hafalan yang diatasnya.
 - e. Adanya beberapa orang tua dari peserta didik yang selalu ikut campur dalam pengaturan pendidikan dan pelatihan, selalu ikut masuk keruangan pada saat anaknya sedang mengikuti pendidikan dan pelatihan, sehingga membuat pengajar menjadi tidak konsentrasi mengajarkan ilmunya kepada peserta didik.
3. Dalam bidang-bidang pendanaan, Tidak memiliki sumber dana yang mengikat. Dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan dan pelatihan kebutuhan dana adalah kebutuhan yang paling mendasar. Tidak mungkin lembaga pendidikan dan pelatihan itu didirikan dengan tidak memiliki sumber dana yang tetap dan mengikat. Apakah dana itu dari

yayasan kalau lembaga tersebut merupakan yayasan, atau mungkin dana itu langsung dari pemilik lembaga pendidikan dan pelatihan kalau lembaga itu milik pribadi. Tetapi paling tidak sumber dana itu ada dari donatur, bantuan pemerintah, uang iuran dari peserta didik. Kalau di lembaga pendidikan formal seperti sekolah maka dana itu dari uang sekolah peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara, ternyata BAPQAH SIKA tidak memiliki sumber dana yang tetap dan mengikat. Padahal dalam melakukan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA memerlukan biaya yang sangat besar tiap bulan ditaksir mencapai 20.000.000/bulan untuk membayar honor para pengajar dan kebutuhan sarana dan prasarana lainnya. Walaupun demikian pendidikan dan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Masalah keuangan ini yang menjadi masalah utama di BAPQAH SIKA Sumatera Utara sehingga dengan masalah ini timbul masalah-masalah lainnya yang sudah dijelaskan dalam poin pertama, kedua dan ketiga. Kalau saja BAPQAH SIKA Sumatera Utara memiliki sumber dana kuat, tetap dan mengikat, maka BAPQAH SIKA Sumatera Utara bisa berangsur-angsur mengumpulkan biaya untuk membangun gedung sendiri sebagai sarana dan prasarana untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan. BAPQAH SIKA Sumatera juga bisa merekrut tenaga pengajar profesional sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan bisa cepat terlaksana. Dan dapat mengelola BAPQAH SIKA Sumatera Utara secara profesional seperti lembaga pendidikan formal.

4. Bidang sarana dan prasarana,
 - a. Tidak memiliki bangunan sendiri, salah satu sarana dan prasaran yang sangat penting sebagai pendukung yang dapat menghatarakan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal adalah bangunan dimana tempat pendidikan itu dilaksanakan milik sendiri artinya tidak menyewa.

Kalau bangunan tempat dimana pendidikan itu dilaksanakan tidak dimiliki maka ini akan menjadi penghambat untuk keberhasilan dan kemajuan lembaga pendidikan. Karena nanti mungkin saja kalau kontraknya sudah habis maka harus mencari tempat yang baru lagi. Artinya mereka harus pindah dan mencari tempat yang lain. Selain bangunan tempat pendidikan itu dilaksanakan harus milik sendiri, bangunan tempat pendidikan itu juga harus layak pakai. Seperti memiliki banyak ruangan yang mampu menampung seluruh peserta didik dan dilengkapi sarana-sarana yang lain sebagai kebutuhan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini yang terjadi kepada BAPQAH SIKA Sumatera Utara di Kota Medan yang tidak memiliki bangunan sendiri untuk dijadikan tempat dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam.

- b. Tidak memiliki ruangan khusus untuk tempat pelaksanaan pembelajaran seni kaligrafi Islam.
 - c. Tidak memiliki meja dan bangku yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran seni kaligrafi Islam.
5. Bidang jadwal pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Adanya jadwal pendidikan dan pelatihan yang bersamaan antara bidang tahfiz dan tartil. Ini disebabkan pengajar peserta didik bidang tahafiz dia juga menjadi pengajar di bidang tartil.
6. Bidang kurikulum, Tidak memiliki kurikulum pembelajaran yang telah terprogram dengan baik. Dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan maka harus dipersiapkanlah suatu komponen yang nantinya sangat diperlukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan yang wajib dipersiapkan, direncanakan, dirancang dan harus dilaksanakan adalah kurikulum. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar

yang diprogramkan, direncanakan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak terprogramnya kurikulum secara baik karena lembaga BAPQAH SIKA Sumatera Utara belum dikelola secara profesional, keadaan ini terjadi disebabkan karena keterbatasan dalam penyediaan dana operasional pengelolaan BAPQAH SIKA Sumatera Utara.⁶⁰

B. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Melaksanakan Pendidikan Dan Pelatihan Qari-Qari'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Islam.

Agar program kerja pendidikan dan pelatihan tidak terhambat dengan kendala-kendala yang dialami, maka perlulah dicari suatu solusi kongrit yang nantinya dapat membantu untuk menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Untuk itu usaha-usaha yang pengurus BAPQAH SIKA Sumatera Utara lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam bidang tenaga pengajar, Untuk mengatasi masalah tidak dapat menghadirkan tenaga pengajar yang profesional yang disebabkan karena tidak memiliki dana yang cukup, maka langkah yang diambil oleh pengurus BAPQAH SIKA Sumatera Utara adalah memberdayakan beberapa peserta didik yang telah berprestasi dan dianggap layak dan mampu menjadi pengajar untuk membantu ketua umum BAPQAH SIKA Sumatera Utara. Khusus untuk bidang qari-qari'ah (tilawah) para peserta didik yang telah meraih prestasi dan telah dianggap mampu untuk menjadi pengajar ini secara bergantian menjadi pengajar dari setiap jadwal pendidikan dan pelatihan yang

⁶⁰ Sutan Lagut Pulungan, Ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKA Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan

dilaksanakan. Berbeda dengan bidang hafiz-hafizhah hanya diserahkan kepada satu orang pengajar saja yang telah hafal 30 Juz oleh saudara Ridho. Sama hal dengan bidang penulisan seni kaligrafi Islam, hanya diserahkan pada satu orang saja yang menjadi pengajarnya yaitu kepada saudara Febi Rahmadi Lubis.

2. Bidang peserta didik

a. Untuk mengatasi peserta didik yang sering tidak datang, maka pengurus BAPQAH SIKA Sumatera Utara membuat suatu kebijakan memberikan peringatan kepada peserta didik, kalau tidak juga berubah maka ada sanksi yang lebih berat lagi yaitu sampai kepada pemberhentian karena dinilai tidak serius untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara. Langkah ini diambil untuk menegakkan kedisiplinan bagi para peserta didik.

b. Mengumpulkan semua orang tua peserta didik untuk berkoordinasi tentang apa saja yang menjadi harapan oleh pengurus di masa-masa mendatang untuk memajukan BAPQAH SIKA Sumatera secara bersama-sama. Memperkuat kembali kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk selalu berkordinasi jika terjadi sebuah permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik.

3. Bidang pendanaan, untuk mengatasi masalah sumber pendanaan yang tetap dan mengikat, maka ada beberapa langkah yang sedang diambil oleh pengurus BAPQAH SIKA yaitu, yang pertama mencari orang-orang yang bersedia menjadi donatur BAPQAH SIKA Sumatera Utara, yang kedua mencoba untuk memintaan bantuan dari pemerintah daerah kota Medan, yang ketiga meminta bantuan dari pemerintahan Propinsi Sumatera Utara dengan mendaftarkan BAPQAH SIKA ke Kesbang Linmas pemerintah Propinsi Sumateta Utara, yang keempat membuat kerja sama dengan berbagai Instansi pemerintah maupun swasta untuk menjalin kerja sama seperti PTPN II, yang kelima karena peserta didik yang belajar di BAPQAH SIKA Sumatera Utara tidak

dipungut biaya apapun, maka kebijakan pengurus adalah membuat kotak infaq. Untuk mengatasi keuangan selama belum mendapatkan sumber dana yang tetap, maka untuk honor para pengajar tidak ada, artinya para pengajar secara Ikhlas bersedia mengajar di BAPQAH SIKA Sumatera utara tanpa harus diberi bayaran. Orang-orang yang mengajar di BAPQAH SIKA Sumatera Utara sifatnya adalah bentuk pengabdian keilmuan yang mereka miliki, sehingga mereka rela menyisihkan waktunya untuk mengajar tanpa harus mendapatkan bayaran. Untuk membeli segala keperluan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dan yang lainnya, selama ini BAPQAH SIKA Sumatera Utara, maka ada dua jalan yang ditempuh untuk memenuhinya, yang pertama memanfaatkan uang yang diberikan oleh pemerintah kecamatan yang meminta peserta didik dari BAPQAH SIKA Sumatera Utara yang mewakili kecamatannya untuk mengikuti MTQ. Maka uang yang diterima dari beberapa pemerintahan kecamatan yang meminta peserta didik untuk mewakili kecamatannya masing-masing dikumpul seluruhnya, kemudian dikelola dengan mungkin. Maka uang yang dibutuhkan para peserta didik yang mengikuti MTQ dikeluarkan terlebih dahulu seluruhnya, mulai dari uang transportasi, uang saku, uang pakaian dan sisanya itulah yang disimpan dan dimanfaatkan untuk memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan BAPQAH SIKA Sumatera Utara. Yang kedua adalah uang pribadi dari ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara.

4. Bidang sarana dan prasarana, untuk mengatasi karena tidak memiliki bangunan sendiri yang dijadikan sebagai sarana dan prasarana tempat dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam. Maka ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara menyewa sebuah rumah yang sebenarnya adalah sebagai tempat tinggal pribadi ketua umum BAPQAH SIKA Sumatera Utara yang kemudian dijadikan tempat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam dilaksanakan. Menurut

penulisan berdasarkan pengamatan dan wawancara oleh ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rumah yang di kontrak untuk tempat dilaksanakannya qari-qariah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam tidak memenuhi syarat yang layak untuk dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan yang menampung hampir mencapai 300 orang yang menjadi peserta didik. Walaupun tidak semua peserta didik datang seluruhnya pada waktu pendidikan dan pelatihan dilaksanakan. Oleh karena itu agar pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi, walaupun dengan segala kekurangannya maka tempat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Untuk itu rumah tersebut dibagi menjadi dua fungsi. Fungsi yang pertama sebagai tempat tinggal, fungsi yang kedua sebagai tempat belajar yang dibagi menjadi beberapa tiga ruangan. Agar ruangnya cukup maka untuk itu pengurus BAPQAH SIKA mengatur hari dan jam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam itu pada waktu berbeda, walaupun ada hari yang sama maka yang berbeda adalah jamnya. Sedangkan untuk sarana dan prasarana seperti ruang pelatihan kaligrafi, maka pengurus memanfaatkan teras halaman depan rumah untuk dijadikan sebagai tempat pembelajaran kaligrafi Islam yang juga dilengkapi dengan bangku dan meja seadanya.

5. Bidang jadwal pelaksanaan pembelajaran, untuk menanggulangi jadwal yang bertabrakan anatar waktu pembelajaran tartil dengan tahfiz, maka waktu peserta didi boleh datang pada waktu yang lain yaitu pada hari selasa dan kamis pada jam 16.00-18.00 wib atau boleh datang pada malam hari jam 20.30-20.00 kecuali hari sabtu.
6. Bidang kurikulum, untuk mengatasi hambatan pada bidang kurikulum yang belum di susun secara terencana dan tertulis, maka diserahkan

kepada pengajarnya masing-masing untuk mempersiapkan apa saja yang mau diajarkan kepada peserta didik⁶¹.

C. Faktor Pendukung Yang Menyebabkan Pendidikan Dan Pelatihan Di BAPQAH SIKA Dapat Terlaksana

Lembaga pendidikan non formal yang melakukan pendidikan dan pelatihan yang sama dengan BAPQAH SIKA khususnya di Sumatera Utara, terdiri dari beberapa lembaga baik lembaga yang berasal dari pemerintah maupun lembaga di luar dari pemerintah. Tetapi dari sekian banyaknya lembaga tersebut hanya sedikit sekali yang mampu menjalankan program kerja melakukan pendidikan dan pelatihan secara baik dan konsisten. Bahkan lembaga yang berasal dari bentukan pemerintah juga tidak mampu menjalankan pendidikan dan pelatihannya secara baik dan konsisten. Berbeda dengan BAPQAH SIKA Sumatera utara dengan segala keterbatasan dan kendala yang dialami lembaga ini, tetapi masih mampu menjalankan pendidikan dan pelatihannya secara baik dan konsisten bahkan telah menghasilkan peserta didik selalu berprestasi di MTQ baik dari tingkat kecamatan sampai nasional. Tentunya kondisi ini tidak mudah untuk diwujudkan tanpa adanya faktor-faktor pendukung sehingga pendidikan dan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan konsisten. Ada beberapa faktor pendukung yang menyebabkan pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara dapat berjalan dengan baik dan konsisten yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Pengurus BAPQAH SIKA Sumatera Utara memiliki komitmen tinggi untuk selalu konsisten dalam menjalankan program kerja untuk mewujudkan visi dan misi dari BAPQAH SIKA Sumatera Utara. ini terlihat dari jadwal pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang telah disusun oleh pengurus. Hampir setiap hari pendidikan dan pelatihan

⁶¹ Sutan Lagut Pulungan, Ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKA Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan

dilaksanakan mulai dari siang hari, sore hari sampai malam hari kecuali hari sabtu malam dan minggu malam hari.

2. Memiliki pengajar yang mayoritas berasal dari siswa-siswa BAPQAH SIKA Sumatera Utara sendiri yang sudah mahir dan berprestasi di MTQ dan bersedia secara ikhlas mau mengajar tanpa harus diberi bayaran.
3. Adanya dukungan dari pemerintah Propinsi Sumatera Utara, dari LPTQ dan orang tua peserta didik dan masyarakat secara luas untuk dapat mewujudkan visi dan misi BAPQAH SIKA Sumatera Utara.⁶²

D. Prestasi Yang Telah Diperoleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara

Setiap manusia menginginkan hasil yang terbaik dari setiap apa yang ia kerjakan. Suatu pekerjaan atau kegiatan yang kita lakukan dapat dikatakan baik atau berhasil apa bila itu telah menyentuh dari tujuan yang kita inginkan dari pekerjaan ataupun kegiatan yang kita lakukan.

Begitu juga dalam dunia pendidikan setiap peserta didik pasti menginginkan hasil yang terbaik. Untuk meraih prestasi yang terbaik bukan suatu pekerjaan yang mudah. Untuk meraih prestasi diperlukan kerja keras. Prestasi yang diinginkan tidak hanya prestasi yang berada di lingkungan dimana tempat peserta didik menimba ilmu, tetapi jauh dari pada itu prestasi yang juga ingin diraih oleh peserta didik adalah prestasi diluar tempat peserta didik menimba ilmu. Sehingga membutuhkan keseriusan dan kesadaran yang tinggi untuk senantiasa belajar dan berlatih untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Tidak hanya itu agar peserta didik tetap semangat dalam mengejar prestasinya maka dibutuhkan juga dorongan yang mampu memberi stimulus kepada peserta didik agar tetap semangat.

Stimulus yang diberikan adalah berupa motivasi kepada siswa agar tetap semangat untuk mewujudkan prestasi yang diinginkan. Ini semua dapat dilakukan

⁶² Sutan Lagut Pulungan, Ketua BAPQAH SIKA Sumatera Utara, Wawancara Pada Tanggal 10 Nopember 2013 di Sekretariat BAPQAH SIKA Sumatera Utara Jln M. Ya'kub Medan Perjuangan

melalui ajang perlombaan baik dalam ruang lingkup di lembaga tempat peserta didik menimba ilmu dan bisa dilanjutkan untuk perlombaan antar lembaga pendidikan. Sehingga bagi peserta didik yang meraih juara akan mendapatkan hadiah atau mungkin bisa saja diberikan beasiswa pendidikan. Kegiatan ini sangat bermanfaat sehingga peserta didik dapat mengukur kemampuan yang ia miliki, sehingga kalau masih terdapat banyak kekurangan terhadap dirinya maka ia bisa secara sadar untuk memperbaiki prestasinya, apakah dalam bentuk meningkatkan cara belajar atau usaha-usaha lain yang bisa ia lakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap apa yang peserta didik pelajari.

Tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di lembaga pendidikan non formal atau lembaga pendidikan luar sekolah seperti di lembaga pendidikan dan pelatihan juga sering diadakan kompetisi seperti dalam bidang Al-quran, misalnya sering digelar MTQ dimulai dari antar kecamatan di sebuah kota atau kabupaten sehingga siapa nanti yang juara bisa diikutkan untuk mengikuti MTQ antar kabupaten kota diseluruh Indonesia, kemudian naik lagi siapa yang juara akan dikirim untuk mengikuti MTQ tingkat nasional sampai nanti ketingkat Internasional. Kompetisi ini rutin diadakan setiap tahunnya dengan berbagai macam kategori perlombaan yang dibagi dalam kelompok usia.

BAPQAH SIKA sendiri selalu mengirimkan beberapa peserta didiknya untuk mengikuti MTQ ini yang mewakili daerah-daerahnya yang telah ditentukan. MTQ tidak hanya digelar oleh pemerintah melalui kepala daerah, tetapi MTQ juga sering diadakan oleh lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan negeri maupun lembaga pendidikan swasta baik lembaga pendidikan yang berada dinaungan kementerian agama maupun kementerian pendidikan nasional. Yang sebagian peserta didik yang mengikuti pendidikan dan pelatihan di BPQAH SIKA adalah mahasiswa, sehingga mereka dapat mengikuti MTQ antar mahasiswa baik dalam ruang lingkup dalam kampus atau antar perguruan tinggi. Bahkan sebagai bahan evaluasi bagi peserta didiknya, dari kalangan BAPQAH SIKA sendiri sering mengadakan MTQ yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di BAPQAH SIKA.

Dengan rutinya perlombaan dilakukan, peserta didik di BAPQAH SIKA sangat termotivasi untuk selalu berlatih mengikuti pendidikan dan pelatihan yang rutin untuk meraih prestasi. Ditambah lagi dengan dukungan dari orang tua peserta didik yang terus mendorong anak-anaknya untuk selalu rajin berlatih agar dapat meraih prestasi yang diinginkan. Adapun peserta didik yang telah meraih prestasi di berbagai perlombaan adalah sebagai berikut:

Tabel: 8

Prestasi Tilawah Tingkat Kanak-kanak Putra

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	A. Fadlan Daulay	- Juara II Prop. Sumatera Utara	2010
2	M. Khuzaifah Nst	- Juara I Kota Medan	2009
3	Hadi Gunawan	- Juara V Prop. Sumatera Utara	2010
4	Abdi Arridho	- Juara I Kab. Deli Serdang	2009
5	Miftahuddin Nst	- Juara IV Kota Medan	2009
6	M. Ersyad Ansari	- Juara II Perguruan Tinggi	2010
7	M. Endiko Ananta	- Juara II BAPQAH SIKA Sumut	2009
8	Rabi Ilhamsyah	- Juara III BAPQAH SIKA Sumut	2009
9	Afrizaldi Putra	- Juara IV BAPQAH SIKA Sumut	2009
10	M. Fadillah	- Juara V BAPQAH SIKA Sumut	2009

Tabel: 9

Prestasi tilawah Tingkat Kanak-Kanak Putri

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Ulfi Widya Sari	- Juara I Kota Medan	2003
		- Juara I Prop. Sumatera Utara	2003

2	Nurhasanah BB	- Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Perguruan Tinggi SU	2004 2004
3	Deli Sari Lubis	- Juara I Perguruan Tinggi SU	2007
4	Dewi Fadillah	- Juara II Kota Medan	2007
5	Rahmiatul Mawadah	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara III Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara III Nasional Di Surabaya	2010 2010 2009 2010
6	Ayu Arita	- Juara II Kota Medan - Juara II Kab. Mandailing Natal - Juara II Kab. Deli Serdang - Juara I Perguruan Tinggi SU - Juara VI Sumatera Utara	2009 2009 2010 2010 2010
7	Syifa Audifa	- Juara I Kab. Deli Serdang - Juara III Kota Medan	2010 2009
8	Alisya Andini Hsb	- Juara I Kab. Deli Serdang	2010
9	Rida Maulida	- Juara II Kab. Deli Serdang	2005
10	Erni Rafitasari	- Juara IV Kota Medan - Juara I Perguruan Tinggi	2009 2008
11	Syah Gina Rahmi	- Juara III Perguruan Tinggi SU	2008
12	Mazida Rizkina	- Juara II BAPQAH SIKAS Sumut	2010

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 10

Prestasi Tilawah Remaja Putra

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Syaiful Fa'i	- Juara I Kota Padang Sidempuan	2006

		- Juara I Pro. Sumatera Utara - Juara I Kab. Kampar Riau - Juara I Prop. Riau - Juara I Kab. Mandailing	2006 2007 2007 2010
2	Madkasad Lubis	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara II Kab. Deli Serdang - Juara I Kab. Rokan Hilir Riau - Juara III Prop. Riau - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara II Prop. Sumatera Utara	2006 2006 2007 2007 2007 2008 2008
3	Nazariuddin	- Juara I Perguruan Tinggi SU - Juara III Prop. Sumatera Utara	2008 2008
4	Rusdi Kurnia	- Juara I Kab. Deli Serdang - Juara II Kota Medan - Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara II Propinsi Aceh	2008 2008 2008 2009
5	Suhaily Daulay	- Juara I Kota Padang Sidempuan - Juara III Perguruan Tinggi SU - Juara I Kab. Serdang Bedagai - Juara I Kab. Dairi - Juara III Prop Sumatera Utara	2008 2009 2009 2010 2010

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 11

Prestasi Tilawah Tingkat Remaja Putri

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4

1	Dewi Fadillah	- Juara III Kota Medan - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara III Kab. Rokan Hilir Riau	2008 2008 2010 2010 2010
2	Rina Fitriani	- Juara I Kab. Langkat - Juara VI Prop. Sumatera Utara	2010 2010
3	Syafiah Halmah	- Juara III Kab. Deli Serdang	2010
4	Bunda Mayasari	- Juara III Kab. Mandailing Natal	2010
5	Iin Khairani	- Juara II Kab. Deli Serdang	2003
6	Nur Habibah	- Juara II Kab. Serdang Bedagai - Juara III Kab. Serdang Bedagai	2008 2010
7	Tri Jayanti	- Juara III Kab. Serdang Bedagai	2008
8	Nur Aflah	- Juara III Kab. Deli Serdang	2007
9	Nurul Alawiyah	- Juara I Tkt SMA Kota Medan - Juara I Tkt SMA Kota Medan - Juara I Tkt SMA Se Sumut	2008 2009 2009
10	Kholilah Kartini	- Juara I Tkt SMA Kota Medan	2010
11	Liah Rosdiani Nst	- Juara IV Kab. Mandailing Natal	2009
12	Muliana	- Juara IV Kota Medan - Juara III Kab. Deli Serdang	2009 2009
13	Dilla Lbs	- Juara I Kota Medan	2010
14	Rida Maulida	- Juara III BAPQAH SIKA Sumut	2008

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 12

Prestasi Tilawah Tingkat Dewasa Putra

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
----	------	----------	-------

1	2	3	4
1	Mulia Ardi. S	- Juara II Kota Medan - Juara I Kab. Langsa Aceh - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara III Kota Medan	2006 2006 2009 2009
2	Marwan	- Juara I Kab. Mandailing Natal	2007
3	Ismail Lbs	- Juara I Kota Padangsidempuan - Juara I Kota Padangsidempuan	2006 2008
4	Nazaruddin	- Juara IV Kota Medan - Juara II Perguruan Tinggi SU	2009 2010
5	Awaluddin	- Juara I Kab. Humbahas - Juara I RRI Kab. Meolaboh	2010 2010
6	M. Indra Nasution	- Juara I Kab. Pak-pak Barat	2010
7	Herman Nasution	- Juara I Kab. Tapanuli Selatan - Juara I Kab. Tapanuli Selatan	2009 2010
8	Zulham	- Juara II Kab. Mandailing Natal	2008
9	RahmadKari Hasan	- Juara III Kab. Mandailing Natal	2010
10	Siswanto	- Juara IV Kab. Deli Serdang	2007
11	Budi Praharaja Tj	- Juara I BAPQAH SIKA Sumut	2010
12	Riska Haridona	- Juara III BAPQAH SIKA	2006
13	Samuim	- Juara II IAIN Sumut	2010
14	Arfan Hendra	- Juara II BAPQAH SIKA Sumut	2007
15	Rivi Hamdani	- Juara III BAPQAH SIKA Sumut	2009
16	Nasrul Elmi	- Juara I Unimed	2009

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 13

Prestasi Tilawah Tingkat Dewasa Putri

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Hj. Misrawati	<ul style="list-style-type: none"> - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Serdang Bedagai - Juara I Kab. Rokan Hulu Riau - Juara I Prop. Riau - Juara II Kota Medan - Juara I Kab Serdang Bedagai - Juara II Prop. Sumatera Utara 	2008 2008 2009 2009 2009 2010 2010 2010
2	Mardiyah Batubara	<ul style="list-style-type: none"> - Juara I RRI/TVRI Sumut - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara I Prop. Sumatera Utara - Juara I RRI/TVRI Sumut 	2007 2008 2008 2010
3	Dewi Wahyuni	<ul style="list-style-type: none"> - Juara II Mahasiswa Nasional - Juara II Kab. Deli Serdang - Juara I Kab. Mandailing Natal 	2007 2007 2009
4	Hamidah Sinaga	<ul style="list-style-type: none"> - Juara I Kota Tanjung Balai - Juara I Kota Tanjung Balai - Juara II Prop. Sumatera Utara - Juara I Kota Tanjung Balai - Juara I Kab. Rokan Hilir Riau - Juara III Prop. Riau - Juara I Kota Tanjung Balai - Juara III Prop. Sumatera Utara 	2003 2004 2004 2005 2007 2007 2008 2008
5	Misbah Sinaga	<ul style="list-style-type: none"> - Juara II Kota Medan - Juara I Kab. Asahan 	2007 2008

1	2	3	4
6	Sa'adah Nasution	- Juara I Kota Padangsidempuan	2006

		- Juara I Kota Padangsidempuan - Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara I Kota Padangsidempuan - Juara IV Prop. Sumatera Utara	2008 2008 2010 2010
7	Marlina Lubis	- Juara II Kab. Deli Serdang - Juara I Kab. Deli Serdang	2009 2010
8	Ely Purnama Hrp	- Juara I RRI Kota Sibolga - Juara I Kota Sibolga	2009 2010
9	Dewi Rosita	- Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara V Prop. Sumatera Utara	2009 2010 2008
10	Muliana	- Juara I Kab. Batubara - Juara III Kab. Deli Serdang - Juara I Kab. Dairi - Juara IV Prop. Sumatera Utara	2008 2009 2010 2010
11	Salhana Siagian	- Juara I Mandailing Natal	2006
12	Nurjannah Nasution	- Juara II Kab. Deli Serdang - Juara V Kota Medan	2004 2007
13	Nur'aini Sinaga	- Juara V Kota Medan	2005
14	Jasmani	- Juara III Kab. Deli Serdang - Juara IV Kota Medan	2010 2010
15	Nur Aflah	- Juara II BPQAH SIKA Sumut	2007
16	Syariah	- Juara III BPQAH SIKA Sumut	2006
17	Dahlan Sihaloho	- Juara IV BPQAH SIKA Sumut	2006
18	Ana Mutahharoh	- Juara II BPQAH SIKA Sumut	2008
19	Khotnida Sari	- Juara IV BPQAH SIKA Sumut	2007

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 14

Prestasi Tilawah Tuna Netra Putra

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Syafrizal Tanjung	- Juara II Prop. Sumatera Utara - Juara I Kota Medan - Juara III Prop. Sumatera Utara	2008 2010 2010
2	M. Irsyad	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Pasaman Barat - Juara II Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Pasaman Barat - Juara IV Prop. Sumatera Barat - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara II Prop. Sumatera Utara - Juara III Tingkat Nasional	2006 2006 2008 2008 2008 2008 2009 2009 2010 2010 2010
3	Efendi Rambe	- Juara I Kota Binjai - Juara V Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Rokan Hilir Riau - Juara IV Prop. Riau - Juara III Kab. Deli Serdang - Juara I Kota Binjai - Juara V Prop. Sumatera Utara - Juara I Kota Binjai	2006 2006 2007 2007 2007 2008 2008 2010
4	Ibrahim Siregar	- Juara V Kota Binjai	2010

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 15

Prestasi Tilawah Tuna Netra Putri

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
2	Ernita	- Juara I Kota Medan - Juara IV Prop. Sumatera Utara	2006 2006
3	Khomsaniati	- Juara I Kota Medan - Juara I Kota Medan - Juara I Prop. Sumatera Utara	2009 2010 2010
4	Roslaini	- Juara I Kota Medan - Juara I Kota Binjai - Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara I Kota Binjai - Juara IV Prop. Sumatera Utara	2008 2008 2008 2010 2010
5	Hendri Yeni	- Juara II Kab. Deli Serdang - Juara II Kab. Deli Serdang - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara V Prop. Sumatera Utara	2008 2009 2010 2010

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 16

Prestasi Hafiz I Juz Dan Tilawah Putra

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Arif Umro	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara I Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Mandailing Natal	2009 2009 2010
1	2	3	4

2	Fakhri M. Rizky Lbs	- Juara III Kota Medan - Juara I Kab. Deli Serdang	2009 2010
3	Surya Atmaja	- Juara I BAPQAH SIKA Sumut	2009
4	M. Habib Ataya	- Juara II BAPQAH SIKA Sumut	2010
5	Hadi Gunawan	- Juara I BAPQAH SIKA Sumut	2010
6	Azhari Lubis	- Juara III BAPQAH SIKA Sumut	2009
7	Abdi Arridho	- Juara IV BAPQAH SIKA Sumut	2010
8	M. Fuad Lbs	- Juara I Kab. Dairi - Juara I Kab. Deli Serdang	2006 2007

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 17

Prestasi Hafiz 1 Juz Dan Tilawah Putri

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Rizky Muliani	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara I Prop. Sumatera Utara	2010 2010
2	Delima Sari Lubis	- Juara I Kota Medan - Juara II Kota Medan	2008 2009
3	Syafrani Ulfa	- Juara I Kota Padangsidempuan - Juara IV Prop. Sumatera Utara	2006 2006
4	Diah Permatasari	- Juara II Kab. Deli Serdan - Juara I Perguruan Tinggi SU	2010 2010
5	Rahimah 'Aini	- Juara I BAPQAH SIKA Sumut	2010

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 18

Prestasi Hafiz 5 Juz Dan Tilawah Putra

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Kholilullah	- Juara I Kab. Mandailing Natal	2010
2	Arif Umro	- Juara I BAPQAH SIKA Sumut	2010

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 19

Prestasi Hafiz 5 Juz Dan Tilawah Putri

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Syafrina Ulfa	- Juara I Kab. Mandailing Natal	2008
		- Juara I Kab. Mandailing Natal	2009
		- Juara V Prop. Sumatera Utara	2009
2	Muthohhrotunnur	- Juara I Kab. Mandailing Natal	2010
		- Juara III Prop. Sumatera Utara	2010

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 20

Prestasi Hafiz 10 Juz Dan Tilawah Putra

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Anwar Saleh	- Juara I Kab. Mandailing Natal	2010
		- Juara IV Prop. Sumatera Utara	2010
2	M. Rifqi Hamdani	- Juara I BAPQAH SIKA Sumut	2010

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 21

Prestasi Hafiz 10 Juz Dan Tilawah Putri

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Syarifah 'Aini	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara II Prop. Sumatera Utara	2009 2009 2010 2010
2	Agustina Lbs	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara II Prop. Sumatera Utara	2008 2008
3	Nurhidayah Nst	- Juara III Kota Medan - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara IV Prop. Sumatera Utara	2009 2009 2009

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 22

Prestasi Hafiz 20 Juz Putra

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Lewis Pramana Lbs	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara II Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara I Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Mandailing Natal	2008 2008 2009 2009 2009

		- Juara I Prop. Sumatera Utara	2010
2	Hendra Lbs	- Juara I Kota Padangsidempuan - Juara I Prop. Sumatera Utara	2006 2006

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 23

Prestasi Hafiz 20 Juz Putri

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Agustina Lbs	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara IV Prop. Sumatera Utara	2009 2010 2010

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 24

Prestasi Hafiz 30 Juz Putra

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Hendra Lbs	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara III Prop. Sumatera Utara	2009 2010
2	Lewis Pramana Lbs	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara II Prop. Sumatera Utara	2006 2006

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 25

Prestasi Hafiz 30 Juz Putri

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Nurhidayah Nst	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara IV Prop. Sumatera Utara	2010 2010

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 26

Prestasi Khot Tulisan Buku/Naskah Putra

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Abu Hanifah Nst	- Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Kota Medan	1998 1998 1999 1999
2	M. Yusuf Firdaus	- Juara I Kota Medan - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Perguruan Tinggi SU - Juara I Kota Medan - Juara Kota Padangsidempuan - Juara I Prop. Sumatera Utara	2004 2004 2004 2005 2006 2006
3	Zulkifli	- Juara I Kab. Deli Serdang - Juara V Prop. Sumatera Utara - Juara II Kota Medan - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara III Prop. Sumatera Utara	2008 2008 2009 2010 2010

1	2	3	4
4	Dwi Andi Syahputra	- Juara I Kota Medan - Juara I Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Kota Medan	1998 1998 1999 2000
5	Abdullah	- Juara I Kab. Mnadailing Natal - Juara Prop. Sumatera Utara	2010 2010

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 27

Prestasi Khot Tulisan Buku/Naskah Putri

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Susanti	- Juara I Prop. Sumatera Utara - Juara I Kota Medan - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Prop. Sumatera Utara	2001 2002 2003 2003
2	Nurul	- Juara II Kab. Deli Serdang - Juara I Kota Medan	2007 2007
3	Malahayati	- Juara I Kab. Langkat - Juara II Kab. Langkat - Juara I Perguruan Tinggi SU - Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara III Kota Medan - Juara II Kab Deli Serdang	2009 2010 2010 2010 2011 2011

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 28**Prestasi Khot Hiasan Mushab Putra**

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Abu Hanifah Nst	- Juara II Kota Medan - Juara I Kab. Deli Serdang	2000 2000
2	Dwi Andi Syahputra	- Juara I Kota Medan - Juara I Kota Padangsidempuan - Juara I Prop. Sumatera Utara	2005 2006 2006
3	Febi Rahmadi Lbs	- Juara II Kota Medan - Juara II Kota Medan - Juara I Kota Medan - Juara II Kab. Rokan Hilir Riau - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara III Prop. Sumatera Utara	1998 2000 2004 2007 2010 2010
4	Suhariono	- Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Kota Medan - Juara I Prop. Sumatera Utara - Juara IV Tingkat Nasional	1998 1999 2000 2000 2000
5	Rustam Efendi	- Juara I Kab. Langkat - Juara III Kota Medan - Juara I Kab. Langkat	2007 2008 2009
6	Ismail	- Juara II Kab. Deli Serdang - Juara I PP. London Sumatera - Juara II Kota Medan - Juara I Perguruan Tinggi SU	2008 2008 2009 2010
7	Zulkifli Hsb	- Juara I Kab. Labuhan Batu - Juara I Kab. Labuhan Batu	2008 2009

1	2	3	4
8	Jaka Umair	- Juara IV Kab. Deli Serdang	2008
9	Suhendro	- Juara IV Kota Medan - Juara II Perguruan Tinggi SU	2008 2010
10	Sofyan Sauri	- Juara I Kab. Simalungun - Juara IV Kota Medan	2008 2009
11	Agustin	- Juara I Unimed	2008
12	Sriyono	- Juara III Perguruan Tinggi SU	2009
13	Ahmad Kamami	- Juara IV Perguruan Tinggi SU	2007
14	Rendi Setiadi	- Juara V Perguruan Tinggi SU	2008
15	Hadi Syahputra	- Juara III Kab. Deli Serdang	2007
16	Fajri Gafar	- Juara III Kab. Kota Medan	2009

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 29

Prestasi Khot Hiasan Mushab Putri

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Tivrija Tanjung	- Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Prop. Sumatera Utara - Juara II Kota Medan	1998 1998 1999
2	Rabiatul Adawiyah	- Juara I Kota Medan - Juara II Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara II Kab. Deli Serdang - Juara I Kota Medan - Juara II Kota Medan - Juara II Kab. Deli Serdang	2000 2000 2001 2002 2002 2003 2003

1	2	3	4
3	Titin Fatimah	- Juara I Kota Medan - Juara II Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Deli Serdang	2006 2006 200
4	Siar Anggraini	- Juara II Kota Medan - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara II Kota Medan	2001 2001 2002 2002
5	Dahliah	- Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara II Prop. Sumatera Utara - Juara I Perguruan Tinggi SU - Juara I Kab. Mandailing Natal - Juara I Prop. Sumatera Utara	2008 2008 2009 2010 2010
6	Nurrahmayani Ahda	- Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Perguruan Tinggi SU - Juara IV Prop. Sumatera Utara	2009 2010 2010
7	Weni Azriana	- Juara II Kota Medan	2009
8	Nur Pratiwi	- Juara II Perguruan Tinggi SU	2009
9	Arweni Putri	- Juara II Kab. Deli Serdang - Juara II Perguruan Tinggi SU	2008 2008
10	Hasmini Leli	- Juara III Perguruan Tinggi SU - Juara IV Kab. Deli Serdang	2008 2009
11	Wan Syahfina	- Juara V Kab. Deli Serdang	2008
12	Khairunnisa Nst	- Juara II Perguruan Tinggi SU - Juara III Kab. Deli Serdang	2009 2010
13	Husnia Ramadani P.	- Juara III Kab. Deli Serdang	2007
14	Siti Rahmah	- Juara VI Kab. Deli Serdang - Juara II Kab. Mandailing Natal - Juara III Kota Medan - Juara II Perguruan Tinggi	2008 2009 2009 2010

1	2	3	4
15	Handayani Pratiwi	- Juara I Kota Medan - Juara I Prop. Sumatera Utara - Juara I Perguruan Tinggi	2006 2006 2008

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 30

Prestasi Khot Dekorasi Putra

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	4
1	Abu Hanifah Nst	- Juara I Mahasiswa Nasional - Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Deli Serdang	2001 2002 2002 2003
2	Febi Rahmadi Lubis	- Juara I Kota Medan - Juara I Kota Padangsidempuan - Juara III Prop. Sumatera Utara	2005 2006 2006
3	Suhariyono	- Juara I Kota Medan - Juara I PP. London Sumatera - Juara II Prop. Sumatera Utara - Juara I Kab. Rokan Hilir Riau - Juara III Prop. Riau	2005 2006 2006 2007 2007
4	Heri Fauzi	- Juara I Kab. Langkat - Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara I Perguruan Tinggi SU - Juara IV Mahasiswa Nasional - Juara I Kab. Langkat - Juara III Prop. Sumatera Utara	2006 2006 2007 2007 2008 2008

1	2	3	4
5	Rustam Efendi	- Juara I Kab. Langkat - Juara IV Mahasiswa Nasional - Juara I Perguruan Tinggi SU	2009 2009 2009

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

Tabel: 31

Prestasi Khot Dekorasi Putri

NO	NAMA	PRESTASI	TAHUN
1	2	3	3
1	Marhamah Tanjung	- Juara II Kota Medan - Juara II Perguruan Tinggi SU - Juara I Perguruan Tinggi SU	2002 2003 2005
2	Tivrija Tanjung	- Juara IV Prop. Sumatera Utara - Juara I PP. London Sumatera - Juara II Prop. Sumatera Utara	2003 2006 2006
3	Rabiatul Adawiyah	- Juara I Kab. Deli Serdang - Juara I Kota Padangsidempuan - Juara I Prop. Sumatera Utara	2005 2006 2006
4	Nurmaulina Lbs	- Juara I Kota Medan - Juara III Prop. Sumatera Utara	2003 2003
5	Titin Fatimah	- Juara I kab. Mandailing Natal - Juara I Prop. Sumatera Utara	2010 2010
6	Khairida	- Juara I Kota Binjai - Juara I Perguruan Tinggi SU - Juara I Kab. Langkat	2006 2007 2008

Sumber Data: Badan Qori-Qori'ah, Hafiz-Hafizhah Dan Seni Kaligrafi Al-Quran
Sumatera Utara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dari bulan Februari sampai bulan Juni tahun 2013, tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera Utara yang berada di Kota Medan dapat disimpulkan bahwa:

Langkah-langkah yang dilakukan oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara agar pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam dapat berjalan dengan baik yang pertama adalah memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu rajin mengikuti pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara di Kota Medan. Yang kedua menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga dapat belajar secara efektif dalam suasana yang nyaman. Yang ketiga mengetahui terlebih dahulu tentang kemampuan dasar peserta didik, dengan cara menanyakan kepada peserta didik apakah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang sama sebelum mereka menjadi peserta didik di BAPQAH SIKA Sumatera Utara. Yang keempat membuat jenjang tingkatan-tingkatan kelas. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan BAPQAH SIKA Sumatera Utara membuat tingkatan-tingkatan kelas yang berbeda berdasarkan kemampuan bukan berdasarkan usia. Dalam bidang qori (tilawatil quran) dibagi menjadi beberapa kelas, kelas dasar/pemula, kelas menengah, kelas lanjutan, kelas utama dan kelas tuna netra. Dalam bidang hafiz dibagi berdasarkan jumlah juz, yaitu kelas satu juz dan kelas lima juz. Sedangkan bidang seni kaligrafi Islam terbagi menjadi kelas tulisan naskah/buku, kelas hiasan mushaf dan kelas dekorasi. Yang kelima memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Yang keenam menciptakan hubungan yang baik kepada orang tua peserta didik dan selalu memberikan informasi tentang perkembangan anak-anak mereka yang mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam diperlukan sebuah metode untuk mengajarkannya. Adapun metode yang digunakan kepada dalam bidang qari-qari'ah adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, metode drill/latihan dan metode mendengarkan dari rekaman. Dari bidang hafiz-hafizhah adalah menggunakan metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Untuk bidang kaligrafi Islam menggunakan metode drill/, metode pemberian tugas, metode demonstrasi tugas untuk membuat sebuah karya yang nantinya akan dikoreksi oleh pengajar atau pelatih.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara pengurus mengalami hambatan-hambatan yang juga membutuhkan jalan untuk menyelesaikan agar pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dapat berjalan dengan baik. Adapun hambatan-hambatan yang dialami adalah yang pertama tidak memiliki bangunan sendiri untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, tidak memiliki tenaga pengajar yang profesional, tidak memiliki sumber dana yang mengikat, tidak memiliki kurikulum pembelajaran yang telah terprogram dengan baik masih banyaknya peserta didik sering tidak hadir untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, tujuan mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagian peserta didik lebih besar tertuju kepada mengikuti MTQ bukan untuk keilmuan, ada beberapa peserta didik yang keluar dari BAPQAH SIKA Sumatera Utara tanpa adanya pemberitahuan yang jelas dari peserta didik ataupun orang tuanya kepada pengurus, adanya beberapa orang tua dari peserta didik yang selalu ikut campur dalam pengaturan pendidikan dan pelatihan dan selalu ikut masuk keruangan pada saat anaknya sedang mengikuti pendidikan dan pelatihan, sehingga membuat pengajar menjadi tidak konsentrasi mengajarkan ilmunya kepada peserta didik, Adanya jadwal pendidikan dan pelatihan yang bersamaan antara bidang tahfiz dan tartil. Ini disebabkan pengajar peserta didik bidang hafiz dia juga menjadi pengajar di bidang tartil, adanya peserta didik yang pindah dari

bidang pendidikan dan pelatihan hafiz-hafizhah pindah ke qari-qari'ah (tilawah) yang menyebabkan peserta didik bidang hafiz-hafizhah terus berkurang. Hambatan-hambatan yang dialami oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara membutuhkan solusi untuk menyelesaikannya oleh karena adapun solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut adalah mengontrak rumah yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, memanfaatkan beberapa peserta didik yang telah memiliki kematangan dalam masing-masing bidangnya dan yang telah memiliki prestasi di bidang Nasional dan Kabupaten/Kota untuk menjadi pengajar di BAPQAH SIKA Sumatera Utara, untuk memenuhi seluruh kebutuhan biaya pendidikan dan pelatihan maka BAPQAH SIKA Sumatera Utara untuk memohon bantuan dana dari pemerintah Kota Medan dan Propinsi Sumatera Utara dan menjalain kerja sama oleh berbagai pihak lembaga-lembaga pendidikan atau perusahaan-perusahaann swasta, memberikan peringatan kepada peserta didik yang sering absen sampai kepada pemberhentian karena dianggap tidak serius dengan cara menganjurkan untuk mencari tempat lain untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang sama, selalu berkordinasi kepada seluruh orang tua peserta didik untuk menkomunikasi apa yang menjadi harapan-harapan oleh pengurus BAPQAH SIKA Sumatera Utara di masa-masa mendatang.

Disamping adanya hambatan-hambatan yang dialami BAPQAH SIKA Sumatera Utara dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan, ada juga faktor-faktor yang menyebabkan pendidikan dan pelatihan dapat terlaksana adalah yang pertama pengurus BAPQAH SIKA Sumatera Utara memiliki komitmen tinggi untuk selalu konsisten dalam menjalankan pogram kerja untuk mewujudkan visi dan misi dari BAPQAH SIKA Sumatera Utara. Yang kedua memiliki pengajar yang mayoritas berasal dari siswa-siswa BAPQAH SIKA Sumatera Utara sendiri yang sudah mahir dan berprestasi di MTQ dan bersedia secara ikhlas mau mengajar tanpa harus diberi bayaran. Yang ketiga adanya dukungan dari pemerintah Propinsi Sumatera Utara, dari LPTQ dan orang tua peserta didik dan masyarakat

secara luas untuk dapat mewujudkan visi dan misi BAPQAH SIKA Sumatera Utara

Dalam perjalanan BAPQAH SIKA Sumatera Utara dimulai dari berdirinya sampai sekarang, peserta didik BAPQAH SIKA Sumatera Utara telah banyak yang berprestasi dari pelaksanaan MTQ baik tingkat Nasional, tingkat Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara, tingkat Kecamatan di Kabupaten/Kota dan tingkat mahasiswa dari perguruan tinggi se Sumatera Utara maupun tingkat siswa di sekolah-sekolah negeri dan swasta.

B. Saran-Saran

Untuk menjadi bahan pemikiran atau masukan kepada pengurus BAPQAH SIKA Sumatera Utara, maka penelitian mencoba untuk memberikan saran-saran atau masukan ide-ide agar pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan seni kaligrafi Islam di BAPQAH SIKA Sumatera kedepannya lebih baik lagi. Untuk itu ada beberapa saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan dan pelatihan BAPQAH SIKA Sumatera Utara agar di kelola secara profesional seperti lembaga pendidikan formal sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas tinggi dan profesional.
2. Menyusun kurikulum yang baku dan terprogram, sehingga dalam proses pengajarannya pun mejadi lebih teratur dan terkonsep dengan baik.
3. Membuat kerja sama kepada Kementerian Agama di Propinsi Sumatera dan Kota Medan agar selalu didukung dan bisa mendapat bantuan dan yang memadai untuk mengelola BAPQAH SIKA Sumatera Utara secara lebih profesional.

4. Menjalin kerja sama kepada seluruh qari-qari'ah, hafiz-hafizhah dan orang yang ahli dalam penulisan kaligrafi Islam yang berada di propinsi Sumatera Utara, yang telah mendapat prestasi baik Interanasional maupun nasional untuk dapat sama-sama mengembangkan BAPQAH SIKA Sumatera Utara, bisa dengan cara memohon dapat menyisihkan waktunya untuk dapat mengajarkan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan* Cetakan ke 2, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Kamus Ilmu Al-quran*, Cet 3, Jakarta: Amzah, 2003
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 4, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Bahri, Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Bogdan R dan Biklen, *Qualitative Research or Education*, Cet. 2, Boston: Allyn And Bacon, 1992
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Cet 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet 8, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Tafsirnya*, jilid 10, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Khoiri R. Ilham, *Al-Quran Dan Kaligrafi Arab*, Cet 1, Jakarta: Logos, 1999
- Nuryanis, *Pendidikan Luar Sekolah* , Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 3, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010
- Munir, Ahmad dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Quran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Munir, M. Misbachul, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Dengan Tajwid Dan Qasidah*, Cet 1, Surabaya: Apollo, 1995

- Munir, M. Misbachul, *Kumpulan Kaligrafi Islam*, Surabaya: Apollo
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet 2, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet 6, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sanjaya, Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet 2, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 14, Jakarta: Lentera Hati, 2009
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*, Cet 1 Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Ulum, M. Samsul, *Menangkap Cahaya Al-Quran*, Malang: UIN Malang Press, 2007
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI Pasal 13 ayat 1
- Qasim, Amjad, *Sebulan Hafal Al-Quran* (Solo: Zamzam, 2010)
- Yusuf, Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet 1, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011
- Zen, Muhaimin, *Pedoman Pembinaan Tahfizhul Quran Dan Rekaman Diskusi Penyusunan Buku Pedoman Pembinaan Tahfizhul Quran*, Cet 1, Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 1982

**GAMBAR PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
DI BAPQAH SIKA SUMATERA UTARA**



Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Qori-Qoriah (Tilawah)

Di BAPQAH SIKA Sumatera Utara



Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Tahfizul Quran Dan Tartil

Di BAPQAH SIKA Sumatera Utara



Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Qari-Qari'ah Utusan Dari Sekolah Menengah Atas Di BAPQAH SIKA Sumatera Utara



Anggota DPRD Sumatera Utara Membuka Pelaksanaan MTQ Ke 4
BAPQAH SIKA Sumatera Utara



Dewan Hakim Pelaksanaan MTQ Ke 4 Di BAPQAH SIKA Sumatera Utara



Pemenang Pelaksanaan MTQ Ke 4 BAPQAH SIKA Sumatera Utara Bersama
Pengurus Dan Dewan Hakim



Pemenang Pelaksanaan MTQ Ke 4 BAPQAH SIKA Sumatera Utara Bersama Kedua Orang Tuanya



Peserta Pelaksanaan MTQ Ke 4 BAPQAH SIKA Utara



Kegiatan Dewan Hakim Yang Sedang Menilai Peserta Pelaksanaan MTQ Ke 4
BAPQAH SIKA Sumatera Utara



Ruang Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Seni Kaligrafi Al-Quran
Di BAPQAH SIKA Sumatera Utara

DAFTAR WAWANCARA

Lampiran

A. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Ketua Umum BAPQAH SIKA

Sumatera Utara

1. Bagaimana sejarah terbentuknya BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
2. Bagaimanakah struktur keorganisasian BAPQAH SIKA Sumatera Utara dan siapa saja yang menjadi pengurus ?
3. Berapa tahunkah masa kepengurusan BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
4. Apa yang menjadi visi dan misi BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
5. Berapa orang dan siapa sajakah yang menjadi tenaga pengajar di BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
6. Berapakah jumlah peserta didik yang mengikuti pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
7. Berapa biaya yang dikenakan oleh peserta didik yang mengikuti pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
8. Dari manakah saja sumber dana untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
9. Berapakah biaya operasional yang dibutuhkan selama satu bulan untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ?
10. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
11. Metode apakah yang digunakan oleh pengajar pada saat pembelajaran dilaksanakan ?
12. Apakah sudah ada kurikulum yang sudah disusun secara terencana dan tertulis ?
13. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?

14. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
15. Prestasi apa saja yang telah diperoleh oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
16. Apa saja faktor pendukung pendidikan dan pelatihan dapat terlaksana dengan baik ?

B. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Pengajar

1. Sejak kapan bapak mengajar di BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
2. Berapakah jumlah peserta didik pada bidang qari-qari'ah (tilawah) ?
3. Metode apakah yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan ?
4. Apakah sudah ada kurikulum yang bapak buat sendiri atau yang ditetapkan oleh pengurus BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
5. Bagaimana interaksi peserta didik dengan bapak sebagai pengajar pada saat pembelajaran dilaksanakan ?
6. Bagaimana tingkat keseriusan peserta didik dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
7. Bagaimana tingkat kehadiran peserta didik ?
8. Bagaimana tingkat keberhasilan melaksanakan pembelajaran ?
9. Kapan waktu evaluasi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dilaksanakan ?
10. Apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan ?
11. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh pengajar ?
12. Prestasi apa saja yang telah diperoleh oleh peserta didik ?
13. Untuk pengajar bidang tahfiz berapa target hafalan dalam sekali pertemuan ?
14. Cara apa yang diajarkan kepada peserta didik agar hafalan tidak mudah hilang ?

C. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Salah Satu Orang Tua Peserta Didik

1. Kapan bapak mulai mengenal BAPQAH SIKA Sumatera Utara dan dari siapa bapak mengenal BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
2. Apa alasan bapak mengikut sertakan anak bapak untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
3. Bagaimana menurut pandangan bapak tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
4. Apakah sistem pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan BAPQAH SIKA Sumatera Utara sudah baik ?
5. Sejauh yang bapak ketahui saja kekurangan atau kelemahan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
6. Menurut bapak apa saja hambatan-hamtan yang dialami oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara dan apa solusi untuk mengatasinya hambatan tersebut ?

D. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Salah Seorang Peserta Didik

1. Apa alasan kamu mengikuti pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?
2. Apakah kamu mengikuti pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara atas kemauan sendiri atau orang tua ?
3. Bagaimana cara guru mengajar apakah mudah di mengerti atau tidak ?
4. Apakah kamu senang mengikuti pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKA Sumatera Utara ?

